

**PEMANFAATAN KOLEKSI *LOCAL CONTENT* DALAM PEMENUHAN  
KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI BALAI BAHASA  
PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**RAHMATUL HIJRI**

**NIM. 180503042**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1)**

**Diajukan Oleh**

**RAHMATUL HIJRI**

**NIM. 180503042**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**


**Disetujui Oleh:**

**جامعة الرانيري**

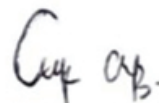
**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A  
NIP. 197206212003121002**



**Cut Putroe Yuliana, M.IP  
NIP. 198507072019032017**

# SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan  
Diterima Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Sarjana (S-1) di Program  
Studi Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 23 Juli 2022  
Di Darussalam- Banda Aceh

## Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



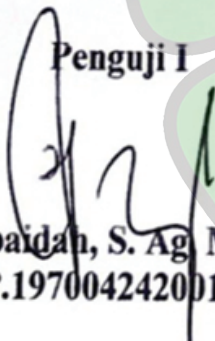
**Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A**  
NIP. 197206212003121002

Sekretaris



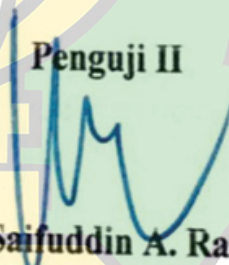
**Cut Putroe Yuliana, M.IP**  
NIP. 198507072019032017

Penguji I



**Zubaidah, S. Ag. M.Ed**  
NIP.197004242001122001

Penguji II



**Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS**  
NIP. 19600205200031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh



**Dr. Fauzi Ismail, M.Si**

NIP. 196805111994021001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatul Hijri

NIM : 180503042

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya Saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, Saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini Saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 24 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



RAHMATUL HIJRI  
NIM. 180503042

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta kesehatan kepada penulis, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita ke alam yang penuh ilmu pengetahuan ini.

Dengan segala kelemahan dan kekurangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul *PEMANFAATAN KOLEKSI LOCAL CONTENT DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI PEMUSTAKA DI BALAI BAHASA PROVINSI ACEH*. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, telah banyak pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail M.Si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Bapak Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A selaku Wakil Dekan I, Ibu Zubaidah M.Ed selaku Wakil Dekan II dan Bapak Anwar Daud. M.Hum selaku Wakil Dekan III yang telah membimbing kami mahasiswa/i di Fakultas Adab dan Humaniora.
2. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta dosen dan stafnya.
3. Bapak Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A sebagai pembimbing I dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP sebagai pembimbing II, yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya.
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu serta mencurahkan ilmunya dan pengalamannya kepada penulis

sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sejak semester awal hingga sampai ke tahap penyusunan skripsi ini.

5. Ucapan cinta dan terimakasih sebesar-besarnya penulis utarakan Kepada Ayahanda Fauzi Ismail dan Ibunda Sukawati yang telah menyayangi memberikan kasih sayang, dan pendidikan sepenuh hati serta adik penulis Mirzan Maulidar dan Muhammad Muntazar yang selalu menemani dan senantiasa mendoakan perjuangan penulis selama ini.
6. Terimakasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada pengelola perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh Bapak Helmi Fuad, dan Abang Riki Fernando yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada sahabat-sahabat, Aidil Fitrah, Rezalul Rizki, Rizqa Muntazia, Khairunnisa, Rifqatul Huriyah, Asmaniah Dewi, Arina Rizkina dan seluruh teman-teman IP 18 yang selalu menjadi yang terbaik selama perkuliahan ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna yang dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna memperbaiki kekurangan yang ada di waktu mendatang dan mampu memberikan komunikasi yang bernilai positif dalam bidang keilmuan.

Aceh Besar, 4 Juli 2022

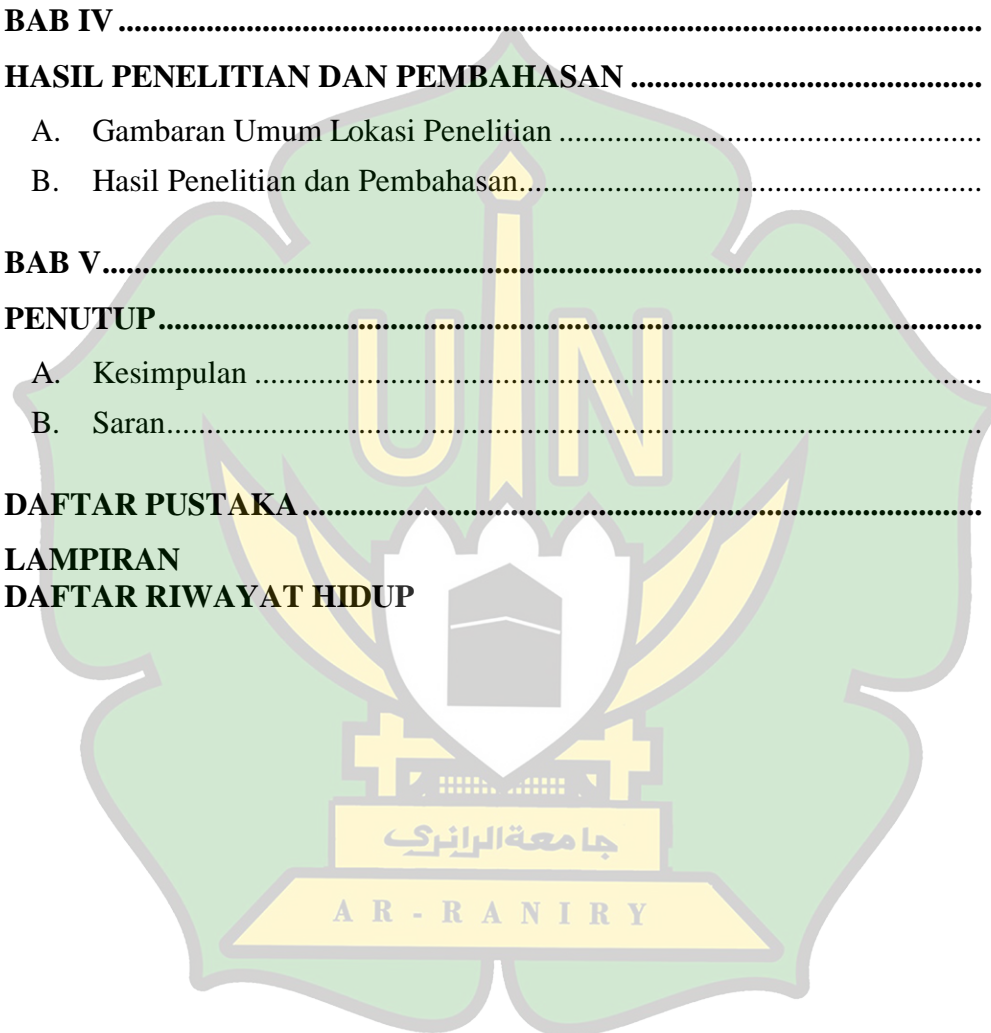
Penulis,

Rahmatul Hijri

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Pemanfaatan Koleksi.....	14
1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi .....	14
2. Manfaat dan Tujuan Pemanfaatan Koleksi.....	15
3. Indikator Pemanfaatan Koleksi .....	16
C. <i>Local Content</i> .....	20
1. Pengertian Koleksi <i>Local Content</i> .....	20
2. Jenis Koleksi <i>Local Content</i> .....	22
D. Kebutuhan Informasi.....	24
1. Pengertian kebutuhan Informasi.....	24
2. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi.....	25
3. Jenis-Jenis Kebutuhan Informasi.....	30
<b>BAB III</b> .....	<b>33</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35

C. Fokus Penelitian.....	35
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
E. Kredibilitas Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data.....	38
<b>BAB IV.....</b>	<b>40</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
<b>BAB V.....</b>	<b>60</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Obseravasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Adab dan  
Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Balai Bahasa  
Provinsi Aceh
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Judul Skripsi ini adalah Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Balai Bahasa Provinsi Aceh. Koleksi *local content* merupakan sumber pengetahuan yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau institusi atau perusahaan. *Local content* meliputi koleksi lokal. Koleksi lokal meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal. Sumber-sumber *local content* berasal dari sumber khas dan unik yang merefleksikan nilai sosial, ekonomi, politik dan budaya yang dihasilkan masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan koleksi *local content* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian skripsi ini dapat dijelaskan bahwa koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh terdiri dari laporan penelitian, skripsi dan koleksi/buku keacehan baik itu tentang sejarah, budaya, bahasa, adat istiadat. Koleksi *local content* yang sering dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu laporan penelitian dan skripsi untuk dijadikan referensi tugas kuliah dan referensi skripsi dan tesis. Pemanfaatan koleksi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada bahan pustaka yang menyangkut dengan kebutuhan informasi baginya. Pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dapat dikategorikan dalam dua bagian. Pertama, pemanfaatan di luar perpustakaan, pemanfaatan ini adalah peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi. Kedua, pemanfaatan didalam perpustakaan, pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan adalah pemustaka memanfaatkan koleksi didalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman. Koleksi *local content* dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pemustaka memanfaatkan koleksi *local content* untuk dijadikan referensi tugas perkuliahan.

**Kata Kunci : Pemanfaatan Koleksi *Local Content***

AR - RANIRY

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perpustakaan sebagai pusat informasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu lembaga atau penyedia jasa layanan informasi, peran perpustakaan sangat signifikan terutama dalam merumuskan visi dan misi lembaga induknya. Menurut Sulisty-Basuki, kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, Pendidikan, dll.<sup>1</sup> Dengan adanya kebutuhan informasi tersebut, maka seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan itu dan untuk memenuhinya seseorang akan berkunjung dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, semakin banyak koleksi yang terdapat di perpustakaan, maka semakin banyak informasi yang ada di perpustakaan tersebut juga meningkatkan kualitas pemanfaatan perpustakaan.<sup>2</sup>

Pemanfaatan koleksi adalah kegiatan yang paling penting pada suatu perpustakaan, seperti membaca koleksi, peminjaman untuk memenuhi kebutuhan referensi pemustaka. Menurut Sutarno NS, pemanfaatan koleksi oleh pemustaka yaitu memanfaatkan koleksi yang dapat memberikan banyak kegunaan dan nilai tambah yang dicapai.<sup>3</sup> Artinya keberadaan perpustakaan tersebut benar-benar dirasakan oleh pemustakanya. Kelengkapan koleksi pada suatu perpustakaan

---

<sup>1</sup> Sulisty-Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004, hlm. 393

<sup>2</sup> Rovika Bidayasari, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Libria, Vol 11, No 1, 2019, hlm. 90-91

<sup>3</sup> Sutarno NS, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang "No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm. 67

merupakan daya tarik yang merupakan kekuatan layanan perpustakaan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan juga dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, yaitu meminjam, membaca, merekam informasi, dan menyalin (menggunakan jasa fotokopi)<sup>4</sup>. Pemanfaatan koleksi seperti banyaknya pinjaman dan jumlah koleksi yang dipinjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas suatu perpustakaan. Adapun bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh pemustaka yang memang menjadi target untuk memakainya.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi adalah pemanfaatan seluruh bahan yang ada di perpustakaan dengan berbagai cara untuk memenuhi segala kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan. Berbicara tentang kebutuhan informasi perpustakaan hadir sebagai tempat penyimpanan berbagai macam koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi Perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sehingga koleksi yang disediakan harus tepat sasaran serta dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.<sup>5</sup>

Koleksi perpustakaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni koleksi *local content*. Koleksi *local content* merupakan sumber pengetahuan yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau institusi, perusahaan, daerah sampai dengan negara. *Local content* meliputi koleksi local. Koleksi lokal meliputi

---

<sup>4</sup> Rovika Bidayasari, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial.....* hlm. 94

<sup>5</sup> Sri Melani, *Pemanfaatan Local Content Suatu Perguruan Tinggi*, Universitas Sumatera Utara, Jurnal Iqra' Vol 11, No 2, 2017, hlm. 63

bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal. Sumber-sumber *local content* berasal dari sumber khas dan unik yang merefleksikan nilai sosial, ekonomi, politik dan budaya yang dihasilkan masyarakat lokal. Menurut Sulistyio Basuki, koleksi lokal adalah kumpulan buku, peta, cetakan, ilustrasi, dan bahan lain yang berkaitan dengan suatu tempat tertentu.<sup>6</sup> Sesuai dengan peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang disebut *local content* atau Ketika dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi muatan lokal adalah jenis koleksi yang merupakan terbitan internal dan atau koleksi tentang daerah.<sup>7</sup> Ketersediaan layanan *local content* ini sangat bermanfaat bagi pemustaka. Dalam hal ini, pengumpulan muatan lokal sangat diperlukan untuk memperoleh data yang informatif tentang penelitian sebelumnya, sehingga memudahkan pemustaka dalam menyelesaikan tugasnya.

Kebutuhan informasi akan muncul apabila terdapat faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan pencarian informasi. Adanya kebutuhan informasi yang melatarbelakangi pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana dorongan tersebut muncul dari kondisi lingkungan perpustakaan yang mendukung sehingga menjadikan pemustaka memanfaatkan koleksi dan datang ke perpustakaan, sedangkan faktor internal muncul atas keinginan atau kebutuhan pemustaka dalam mencapai sebuah tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemustaka

---

<sup>6</sup> Sri Melani, *Pemanfaatan Local Content...*, hlm. 69

<sup>7</sup> Pamela Damayanti, *Pengelolaan Koleksi Local Content Di Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah*, Jurnal Pari, Vol 33, No 2, 2017, hlm.18

memanfaatkan koleksi karena adanya suatu keinginan atau tujuan yang harus dicapai. Oleh karenanya pemanfaatan koleksi yang dilakukan pemustaka untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhannya, yang dalam hal ini adalah kebutuhan informasi.<sup>8</sup>

Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh merupakan perpustakaan khusus yang melayani semua kalangan pemustaka baik mahasiswa, peneliti dan lain-lain. Pemilihan tempat penelitian tersebut ada beberapa alasan di antaranya karena lokasi tempat penelitian dekat dengan tempat tinggal dan mudah dijangkau dan peneliti pernah melakukan kegiatan praktik kerja lapangan yang dilaksanakan kurang lebih 2 bulan dan peneliti cukup mengetahui kondisi dan perkembangan di tempat penelitian tersebut. Koleksi *local content* yang tersedia di Balai Bahasa Provinsi Aceh yaitu koleksi yang diterbitkan sendiri oleh Badan Bahasa yang kemudian dibagikan kepada 30 Balai Bahasa yang ada di Indonesia dan koleksi lokal keacehan, baik itu tentang sejarah Aceh, budaya Aceh, maupun hasil penelitian pegawai tentang bahasa gayo, bahasa simelu dan bahasa-bahasa lain yang ada di Aceh, dan ada pula koleksi sastra tradisional.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh mempunyai ciri khas koleksi lokalnya yaitu tentang bahasa dan sastra, khususnya bahasa Aceh, inilah yang membedakan koleksi *local content* yang ada di Balai Bahasa Provinsi Aceh dengan *local content* yang ada di perpustakaan lain. Pemanfaatan koleksi *local content* oleh pemustaka Balai Bahasa Provinsi Aceh bisa dikatakan relatif tinggi

---

<sup>8</sup> Stefanus Redhitya Istiawan, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2017, hlm. 3

dikarenakan pemustaka membutuhkan beberapa buku, skripsi, laporan penelitian untuk dijadikan pedoman tugas perkuliahan dan karya ilmiah mereka. Koleksi ini dipergunakan oleh pemustaka umumnya dari kalangan mahasiswa, khususnya dari jurusan bahasa dan sastra.

Koleksi *local content* harus dikelola dan disajikan dengan baik. Karena ketersediaan koleksi khusus (*local content*) yang baik akan sangat bermanfaat bagi pemustaka untuk mendapatkan data referensi atau informasi. Pemanfaatan pada koleksi *local content* ini sangat penting, karena apabila koleksi tersebut tidak dikembangkan dengan baik maka koleksi andalan pada perpustakaan ini tidak menjadi informasi yang tepat bagi pemustaka, padahal koleksi *local content* terkandung informasi yang sangat khas dan dapat menjadi inspirasi bagi ruang lingkup perpustakaan tersebut. Selama ini belum pernah dikaji secara khusus mengenai bagaimana pemanfaatan koleksi khusus (*local content*) yang ada di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemustaka koleksi *local content* untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, dengan ini penulis menetapkan judul “**Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Balai Bahasa Provinsi Aceh**”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah ini akan dipelajari kemudian dan juga akan dibahas secara lebih mendalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Koleksi *local content* apa saja yang tersedia di Balai Bahasa Provinsi Aceh ?
2. Bagaimana pemanfaatan koleksi *local content* di Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui koleksi *local content* yang tersedia di Balai Bahasa Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi *local content* yang tersedia di Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan dan materi untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang pemustaka koleksi *local content*.
  - b. Untuk bisa menjadikannya bahan rujukan di perpustakaan tempat penelitian dan bahan referensi, terutama dalam hal menyangkut pemanfaatan koleksi *local content*.
2. Manfaat praktis



- a. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi *local content* dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.
- b. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

## **E. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah sangat diperlukan dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman penulis dan pembaca yang terdapat pada judul penelitian” Pemanfaatan Koleksi *Local Content* dalam Pemenuhan kebutuhan Informasi Pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh”.

### **1) Pemanfaatan Koleksi**

Menurut Yulia, pemanfaatan koleksi adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dalam cara yang tepat waktu dalam ekonomis, menggunakan sumber daya informasi yang diproduksi di dalam maupun luar organisasi.<sup>9</sup>

Menurut Sutarno, pemanfaatan koleksi yaitu bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya dan bentuk nyatanya pemanfaatan koleksi yaitu dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Yulia, Yuyu, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hlm. 23

<sup>10</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003, hlm. 60

Menurut Mizanuddin, menyatakan bahwa pemanfaatan bahan pustaka oleh jasa pemustaka memang perlu sekali setiap personil masyarakat baik kalangan intelektual maupun masyarakat umum memerlukan perpustakaan untuk dimanfaatkan dalam mencari informasi maupun ilmu pengetahuan yang menyangkut kebutuhan baginya dalam rangka mencari solusi permasalahan yang dihadapi.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada bahan pustaka yang menyangkut dengan kebutuhan informasi baginya. Pemanfaatan koleksi itu sendiri dapat berlangsung di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

## 2) Local Content

Menurut Kovariansi menjelaskan bahwa “*local content*” dapat dikatakan sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula merupakan hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan. Koleksi *local content* merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri oleh suatu instansi.<sup>12</sup>

Menurut Liaw, koleksi *local content* adalah koleksi yang memiliki karakteristik lokal. Karakteristik lokal yang dimaksud adalah informasi yang diproduksi secara lokal (literatur kelabu atau grey literature) dan atau memiliki

---

<sup>11</sup> Mizanuddin, *Pemanfaatan Bahan Pustaka Oleh Pemustaka di Perpustakaan IAIN-Sumatera Utara Medan*, Iqra' : Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol.2, No.2, 2009, hlm. 12

<sup>12</sup> Vika, A. Kovariansi, *Akses Terbuka Terhadap Local content Dalam Perpustakaan Digital*, 2013, hlm. 2

kandungan informasi tentang suatu entitas lokal (perorangan, institusi, geografi, budaya, dan lain-lain).<sup>13</sup>

Menurut Arianto, *Local Content* merupakan sumber-sumber perpustakaan yang khas dan unik yang nilainya sangat tinggi bagi pemustaka karena merefleksikan nilai social-ekonomi, politik, dan budaya yang dihasilkan masyarakat lokal.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *local content* merupakan sumber pengetahuan yang dihasilkan oleh suatu Lembaga atau instansi, perusahaan, daerah sampai dengan negara. *Local content* ini meliputi koleksi lokal. Koleksi lokal meliputi bahan pustaka tentang suatu topik yang sifatnya lokal.

### **3) Kebutuhan Informasi**

Menurut Line, kebutuhan informasi sebagai informasi yang seharusnya dimiliki oleh individu untuk pekerjaannya, risetnya, pendidikannya, hiburan, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Sulistyio-Basuki, Kebutuhan Informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, Pendidikan dan lain-lain”.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Liaw, Toong Tjiek, “Desa Informasi: Local Content Global Reach. Paper Presented at the 2005 Seminar of the International Council on Archives, Section on University and Research Intitution Archives In Michigan State University East Lansing MI.

<sup>14</sup>Arianto, M. Solihin, *Diseminasi Informasi: Strategi Pengelolaan Local Content. Seminar Nasional Diseminasi Informasi Local Content, Peluang dan Tantangan dari Sudut Pandang Cyberlaw Perpustakaan Universitas Sebelas Maret*, 2014, hlm. 1263

<sup>15</sup> Laloo, Bikika Tariang, *Information Needs, Informastion Seeking behavior and Users*. New Delhi: Ess Ess Publication.

<sup>16</sup> Sulistyio- Basuki, *Pengantar Dokumentasi*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004, hlm. 393

Menurut Krikelas, kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi merupakan sebuah kebutuhan yang dimiliki oleh tiap individu. Setiap manusia membutuhkan informasi guna melengkapi pengetahuan mereka akan satu hal. Pada dasarnya kebutuhan informasi tiap individu tidak akan berkurang, dikarenakan selama individu masih hidup mereka dihadapkan permasalahan yang pada akhirnya membutuhkan informasi.



---

<sup>17</sup> Krikelas, James, Information Seeking behavior : pattern and concept. Drexel Library Quarterly, 1983, hlm. 19

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka. Meskipun beberapa penelitian ini memiliki kemiripan, namun terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal variable, metode penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Cut Novita Putri, pada tahun 2019, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Sumber Informasi *Local Content* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Referensi Mahasiswa Akhir Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Di Taman Baca Fakultas Adab Dan Humaniora UIN-Ar-Raniry Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan sumber informasi muatan lokal untuk mengaktifkan bahan referensi mahasiswa akhir S1 ilmu perpustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kombinatorial. Pendekatan gabungan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model modifikasi konkuren. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik angket, wawancara, dan observasi. Hasil yang diperoleh adalah kumpulan local content dalam bentuk jurnal dengan batasan minimal, disediakan oleh Taman Baca, dan tidak dapat dipinjamkan oleh mahasiswa akhir yang membutuhkan sebagai bahan referensi untuk karya ilmiah

dan tugas kuliah, serta beberapa buku terkait sebagai bahan referensi. memandu. Menyelesaikan tugas akhir dan kuliah.<sup>18</sup>

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sri Melani, pada tahun 2017, dengan judul “Pemanfaatan *local content* suatu perguruan tinggi: suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh basis pengetahuan terhadap pemanfaatan perpustakaan (*local content*) di Universitas Islam Nasional Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan memiliki jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data adalah melalui observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi muatan lokal berpengaruh kuat terhadap aktivitas perkuliahan mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas kuliah. Efek pemustaka koleksi muatan lokal antara lain sebagai bahan referensi, sumber informasi sekunder, pedoman penulisan esai, bahan referensi dan inspirasi karya universitas.<sup>19</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muna Lailatul Mahmudah, pada tahun 2019. Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan fakultas adab dan humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Pemanfaatan koleksi muatan lokal (*local Content*) oleh mahasiswa tingkat akhir di perpustakaan STIE-STKIP Yayasan Pendidikan Ujung Padang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi mahasiswa tingkat akhir dalam

---

<sup>18</sup> Cut Novita Putri, *Analisis Pemanfaatan Sumber Informasi Local Content Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Referensi Mahasiswa Akhir Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

<sup>19</sup> Sri Melani, *Pemanfaatan local content suatu perguruan tinggi: suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, Jurnal Iqra' Vol 11, No 2, (2017): hlm. 63-73.

memanfaatkan koleksi muatan lokal di perpustakaan STIE-STKIP YPUP Makassar dan untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan koleksi muatan lokal oleh mahasiswa tingkat akhir di perpustakaan STIE-STKIP Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah motivasi mahasiswa tingkat akhir dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal pada rentang skor 750-3500 memperoleh skor 2848 yang dimana skor 2848 masuk pada interval tinggi, sehingga tingkat motivasi mahasiswa akhir dalam memanfaatkan koleksi muatan lokal/ local content dikategorikan tinggi. Kemudian, pola pemanfaatan koleksi muatan lokal oleh mahasiswa tingkat akhir adalah dengan cara, membaca, rata-rata jawaban responden sebesar 4.32. sedangkan pola pemanfaatan dengan meminjam merupakan pernyataan yang tidak disetujui oleh responden. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dengan nilai rata-rata sebesar 2.3.<sup>20</sup>

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas membahas pemanfaatan koleksi muatan lokal sebagai sumber belajar dan referensi pemustaka. Sedangkan perbedaannya penelitian yang pertama menggunakan metode kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif, penelitian ketiga menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian kedua yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian pertama dan

---

<sup>20</sup> Muna Lailatul Mahmudah, *Pemanfaatan koleksi muatan lokal (local Content) oleh mahasiswa tingkat akhir di perpustakaan STIE-STKIP Yayasan Pendidikan Ujung Padang*, Skripsi, fakultas adab dan humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019.

ketiga berbentuk angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara pada penelitian ini berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Pemanfaatan Koleksi**

Pemanfaatan koleksi perpustakaan sangat penting bagi para pemustaka dalam hal membantu mencari atau memenuhi kebutuhan referensi pemustaka. Pemanfaatan koleksi ini penting dalam kegiatan menambah wawasan dan pengetahuan, karena dengan memanfaatkan koleksi yaitu membaca seseorang dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca pada koleksi tersebut. Berikut akan dibahas mengenai pengertian, manfaat dan tujuan pemanfaatan koleksi.

### **1. Pengertian Pemanfaatan Koleksi**

Pemanfaatan koleksi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada bahan pustaka.<sup>21</sup> Menurut Lasa, pemanfaatan koleksi yaitu seperti banyaknya peminjam biasanya digunakan sebagai salah satu unsur untuk mengetahui efektivitas suatu perpustakaan.<sup>22</sup>

Menurut Hajiri, pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan di luar perpustakaan, pemanfaatan jenis ini adalah peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi.

---

<sup>21</sup> Lasmini, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Menunjang Penyerahan Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Islam Negeri Sulthan Shaifuddin, Jambi, 2019, hlm. 6

<sup>22</sup> Putri Novia Hartanti, *Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 14 Depok*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2017), hlm. 20



b. Pemanfaatan di dalam perpustakaan, pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan adalah pemustaka koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan koleksi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam menggunakan informasi yang terdapat pada koleksi di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi dapat berlangsung di dalam perpustakaan dan di luar perpustakaan.

## 2. Manfaat dan Tujuan Pemanfaatan Koleksi

### 1) Manfaat Pemanfaatan Koleksi

Manfaat pemanfaatan koleksi yaitu untuk mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan bahan pustaka sangat penting dalam kegiatan menambah pengetahuan, karena memanfaatkan bahan pustaka yaitu dengan membaca seseorang dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca pada bahan pustaka. Koleksi khusus (*local content*) penting untuk dilayankan dan dimanfaatkan karena koleksi local content mengandung informasi yang “khas” sehingga bisa dijadikan media untuk menumbuhkan nasionalisme, sarana yang potensial dalam mempertahankan kebudayaan dan tradisi, indikator bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan dan bahan referensi dalam bertindak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dengan memanfaatkan bahan pustaka akan memperoleh

---

<sup>23</sup> Ragil Tri Prastiwi, *Pemanfaatan Koleksi Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*, Universitas Sebelas Maret (Surakarta: 2019), hlm. 14

informasi pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan dalam bahan pustaka tersebut.<sup>24</sup>

## 2) Tujuan Pemanfaatan Koleksi

Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan terus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan-bahan yang relevan bagi pemustakanya sehingga pemustaka lebih efektif dalam pemanfaatan koleksi. Sebagai pusat pemanfaatan informasi perpustakaan harus mampu menyebarluaskan informasi kepada pemustaka sehingga tujuan pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat tercapai. Menurut Sutarno, tujuan pemanfaatan koleksi yaitu, “agar perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarannya”.<sup>25</sup>

## 3. Indikator Pemanfaatan Koleksi

Menurut Magrill dan Corbin, teknik-teknik pengukuran tingkat pemanfaatan dapat dibagi menjadi sebagai berikut:

### a. Evaluasi Berfokus Pada Koleksi

Teknik ini digunakan untuk mengukur cakupan, besarnya, dan kedalaman suatu koleksi atau bagian dari koleksi, sering membandingkannya dengan suatu standar eksternal. Teknik memanfaatkan berbagai daftar checklist, katalog,

---

<sup>24</sup>Lasmini, Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hlm. 6

<sup>25</sup> Aswar, Analisis Pemanfaatan Koleksi Terbitan Pemerintah di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banten, Universitas Islam Negeri Alauddin, (Makassar: 2017), hlm. 13.

bibliografi, dan mencakup juga kegiatan lain seperti pemeriksaan bahan rak, pengumpulan statistik.

b. Evaluasi Berdasarkan Daftar katalog dan bibliografi

Langkah pertama yaitu memilih daftar yang memuat judul-judul yang sesuai dengan bidang subjek yang dikoleksi, sesuai dengan program atau tujuan perpustakaan. Kemudian diteliti beberapa dari judul yang ada pada daftar atau katalog tersebut ada dalam koleksi perpustakaan.

c. Memeriksa Koleksi

Seseorang atau tim yang menguasai bidang subjek dan mengenal literatur bidang yang akan dievaluasi. Mereka memeriksa langsung bahan pustaka yang ada di rak. Kemudian memberikan penilaian terhadap kualitas, cakupan, kedalaman, dan nilai koleksi. Kondisi fisik dari bahan pustaka tersebut juga kadang ikut dinilai. Metode ini paling praktis untuk koleksi yang kecil atau yang hanya mencakup satu bidang ilmu.

d. Metode Komperatif dengan Data Statistik

Metode ini metode kuantitatif yang menggunakan data statistik yang dikumpulkan dan dilaporkan oleh sekelompok perpustakaan. Data ini digunakan untuk membandingkan koleksi dua atau lebih perpustakaan, atau untuk melihat kemajuan atau kemunduran pengembangan koleksi perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

e. Evaluasi dengan Menggunakan Standar

Prosedur ini dapat digunakan apabila untuk jenis perpustakaan tersebut telah ada standar yang ditetapkan oleh asosiasi profesional, badan akreditasi,

badan pemberi dana dan badan-badan yang resmi ditunjuk sebagai badan yang harus membina jenis perpustakaan atau kelompok perpustakaan tertentu.

f. Evaluasi Berfokus Pada Pemakai Perpustakaan

Teknik ini bertujuan mengetahui apakah suatu buku, majalah, atau bagian tertentu dari koleksi digunakan, beberapa kali digunakan dan siapa yang menggunakannya. Penekanan bisa pada pemustaka, bisa pada pemustaka.

g. Analisis Data Sirkulasi

Data sirkulasi seluruh koleksi, bagian-bagian koleksi (subjek, format, tahun terbit, dan sebagainya) atau peminjaman yang dilakukan oleh kelompok pemustaka tertentu dimanfaatkan untuk mengidentifikasi bagian dari koleksi, mengidentifikasi suatu koleksi inti, mengidentifikasi pola pemustaka, mengidentifikasi kelompok pemustaka yang memanfaatkan koleksi.

h. Pengumpulan Pendapat Pemakai/Pemustaka

Tujuan survei ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh koleksi memenuhi kebutuhan pemustaka dengan mengumpulkan pendapat pemakai, lewat kuisioner atau dengan wawancara.<sup>26</sup>

Menurut Zulkarnaen, ada beberapa cara memanfaatkan koleksi pada perpustakaan yaitu sebagai berikut:

a. Meminjam

Biasanya pemustaka melakukan peminjaman melalui meja sirkulasi perpustakaan setelah mendapatkan buku yang diinginkan. Dengan melakukan peminjaman, pemustaka memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca buku

---

<sup>26</sup> Lasmini, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora*, Universitas Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019, hlm. 15-16

yang dipinjam. Buku tersebut dapat diperpanjang masa peminjamannya dan kemudian dikembalikan lagi ke meja sirkulasi.

b. Membaca di tempat

Bagi pemustaka yang memiliki waktu luang yang cenderung membaca di ruang baca perpustakaan. Pemustaka dapat memilih beberapa buku untuk dibaca dan menghabiskan waktunya di perpustakaan.

c. Mencatat informasi dari buku

Terkadang pemustaka hanya melakukan pencatat informasi yang diperbolehkan dari koleksi. Dengan cara seperti ini, pemustaka mendapatkan informasi ringkas tentang berbagai masalah dari berbagai buku yang berbeda.

d. Memperbanyak koleksi perpustakaan

Pemustaka dapat memiliki sendiri informasi-informasi yang diinginkan. Cara seperti ini biasanya dilakukan oleh pemustaka yang memiliki waktu terbatas untuk ke perpustakaan.<sup>27</sup>

Menurut Thompson, menyatakan bahwa pengukuran konsep pemanfaatan perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yakni intensitas pemustaka, frekuensi pemustaka, dan jumlah koleksi yang digunakan. Ketiga indikator tersebut mempunyai penjelasan dan tujuan sebagai berikut:

a. Intensitas Pemustaka

Menunjukkan mengenai sejauh mana pemustaka memanfaatkan koleksi berdasarkan keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas pemustaka dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pemustaka

---

<sup>27</sup> Aswar, Analisis Pemanfaatan Koleksi Terbitan Pemerintah di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banten, Universitas Islam Negeri Alauddin, (Makassar: 2017), hlm. 14

perpustakaan. Jika pemustaka teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi yang ada di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pemustaka.

#### b. Frekuensi Pemustaka

Bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhannya. Pemanfaatan ini tidak hanya dilihat dari pemustaka koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

#### c. Jumlah yang digunakan

Menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pemustaka terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pemustaka tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan semua kegiatan yang mencakup meminjam koleksi, membaca koleksi di tempat, mencatat koleksi dan memfotocopy koleksi.

### **C. Local Content**

#### 1. Pengertian Koleksi *Local Content*

Menurut Sulistyono-Basuki, yang dimaksud dengan koleksi lokal adalah "koleksi buku, peta, cetakan, ilustrasi dan materi lainnya yang berkaitan dengan

---

<sup>28</sup> Luthfi Alifadi Handoko, *Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, hlm. 22-23

lokasi khusus.<sup>29</sup> Menurut Liaw, koleksi *local content* merupakan koleksi yang mengandung informasi mengenai entitas lokal (perorangan, institusi, kegiatan, geografi, dan budaya).<sup>30</sup> Secara sederhana istilah *local content* dapat diartikan sebagai isi atau muatan lokal. Menurut Prytherch koleksi lokal didefinisikan sebagai bahan-bahan perpustakaan yang berhubungan dengan lokasi atau tempat dari perpustakaan dimana koleksi lokal tersebut disimpan.<sup>31</sup>

Koleksi khusus (*local content*) penting untuk dilayankan dan dimanfaatkan karena koleksi *local content* mengandung informasi yang “khas” sehingga bisa dijadikan media untuk menumbuhkan nasionalisme, sarana yang potensial dalam mempertahankan kebudayaan dan tradisi, indikator bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan dan bahan referensi dalam bertindak. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi *local content* adalah isi atau informasi lokal asli yang dituangkan dalam berbagai bentuk yang memuat informasi penting yang berhubungan dengan suatu kawasan geografis yang terbitkan oleh institusi/lembaga daerah tersebut dengan tujuan agar masyarakat baik dalam maupun luar daerah tersebut dapat mengetahui *local content* tersebut.

---

<sup>29</sup> Sri Melani, *Pemanfaatan local content suatu perguruan tinggi: suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, Jurnal Iqra' Vol 11, No 02, 2017, hlm. 69

<sup>30</sup> Awanda Rohma Pertiwi, *Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelsetarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga*, Universitas Diponegoro, 2018, hlm.2

<sup>31</sup> Sri Melani, *Pemanfaatan local content suatu perguruan tinggi: suatu analisis terhadap repository Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, Jurnal Iqra' Vol 11, No 02, 2017, hlm. 69

## 2. Jenis Koleksi *Local Content*

Menurut Novi Angraeni, jenis-jenis koleksi *local content* yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan (baik dari sector public maupun swasta) yang berisi informasi ilmiah, teknis, ekonomi dan sosial.
- b. Koleksi terjemahan (selain yang dipublikasikan secara komersial)
- c. Artikel yang tercetak di jurnal tertentu (misalnya jurnal komunitas non komersial atau jurnal tingkat lokal)
- d. Koleksi tentang peraturan pemerintah dan dokumen resmi (diterbitkan dalam jumlah terbatas oleh badan pemerintah)
- e. Koleksi pengenalan budaya masyarakat
- f. Peta wilayah administrasi setempat.
- g. Kumpulan informasi mengenai pariwisata di daerah setempat.
- h. Miniature lokasi administrasi suatu wilayah
- i. Foto-foto bersejarah
- j. Music lokal (CD, DVD, maupun teks asli atau manuskrip musik).<sup>32</sup>

Menurut Chang, jenis-jenis koleksi *local content* yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi

Penulisan skripsi merupakan syarat utama yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi dalam proses pencapaian gelar akademik S-1 menurut jurusan masing-masing. Setiap bidang keahlian memiliki kekhasan dan keunikan interdisipliner.

---

<sup>32</sup> Ragil Tri Prastiwi, *Pemanfaatan Koleksi Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*, Universitas Sebelas Maret (Surakarta: 2019), hlm. 17-18



Sebuah karya ilmiah akan lebih berbobot kalau memperhatikan masukan-masukan berharga dari semua pihak yang concern dengan penulisan skripsi.

b. Tesis

Tesis pada hakikatnya mengandung gagasan dasar tentang salah satu tema penelitian yang dipaparkan secara ilmiah dan dipertahankan dalam sebuah forum ilmiah. Gaya penulisan sebuah tesis berbeda dari gaya penulisan sebuah skripsi ataupun paper. Unsur-unsur penulisan tesis berbeda dari gaya penulisan sebuah paper yang umumnya berupa ringkasan pemikiran utama dalam sebuah penelitian.

c. Disertasi

Disertasi adalah sebuah dokumen resmi yang menunjukkan bahwa seseorang sanggup menjalankan sebuah penelitian yang menjadi sumbangan asli pada sebuah teori atau praktik. Disertasi merupakan pemenuhan parsial dari tuntutan untuk memperoleh gelar doktoral. Sebuah disertasi seharusnya menemukan dan menyumbang sejumlah kebaruan yang bermanfaat dalam dunia akademik.

d. Laporan Penelitian

Laporan penelitian adalah suatu karya tulis ilmiah yang ditulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan berdasarkan bidang keilmuan dan metode tertentu.

e. Makalah

Makalah adalah karya tulis ilmiah yang membahas suatu pokok permasalahan, sebagai hasil kajian yang disampaikan dalam suatu pertemuan ilmiah (seminar) atau yang berkenaan dengan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen

kepada mahasiswa yang diajar. Umumnya, makalah lebih tipis dibandingkan karya tulis lainnya.

#### f. Artikel Jurnal

Jurnal merupakan sebuah tulisan ataupun artikel yang mengandung tema khusus dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Jurnal ilmiah biasa memuat semua bidang ilmu, seperti ilmu alam, ilmu sosial, ilmu humaniora dan lainnya.<sup>33</sup>

### D. Kebutuhan Informasi

#### 1. Pengertian kebutuhan Informasi

Menurut Case, kebutuhan informasi ialah sesuatu kondisi dimana dikala seorang menyadari kalau pengetahuan yang mereka miliki tidak mencukupi buat penuhi tujuan yang mereka miliki.<sup>34</sup> Menurut Krikelas, kebutuhan informasi adalah pengakuan tentang adanya ketidakpastian dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk mencari informasi.<sup>35</sup> Menurut Belkin, kebutuhan informasi mengacu pada perbandingan antara apa yang kita ketahui dengan apa yang butuh kita tahu, sehingga kita bisa mendefinisikan apa yang jadi kebutuhan informasi kita.<sup>36</sup> Menurut Miranda dan Tarapanoff, kebutuhan informasi ialah kondisi ataupun proses yang dimulai kala seorang mulai merasa data serta pengetahuan yang dimilikinya masih belum lumayan ataupun masih kurang, data

---

<sup>33</sup> Muna Lailatul Mahmudah, *Pemanfaatan koleksi muatan lokal (local Content) oleh mahasiswa tingkat akhir di perpustakaan STIE-STKIP Yayasan Pendidikan Ujung Padang*, Skripsi, fakultas adab dan humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019. Hlm. 21-23

<sup>34</sup> Musfiah, *Pemanfaatan Line Today Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang*, ANUVA, Vol 4, No 4, 2020, hlm. 428

<sup>35</sup> Kasiyanto, *Kebutuhan Informasi Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Vol 19, No 2, 2017, hlm. 126

<sup>36</sup> Rahmadani Ningsih Maha, *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Peneliti Biomaterial LIPI*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol 6, No 1, 2019, hlm. 56

pula diperlukan dalam menuntaskan sesuatu permasalahan buat memastikan pemecahan apa yang pas buat menuntaskan permasalahan tersebut.<sup>37</sup>

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan perlu untuk memperhatikan ketersediaan bahan pustaka atau koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka yang datang ke perpustakaan tersebut. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan dalam diri seseorang dan perannya dalam lingkungannya. Dimana seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang ia miliki masih kurang sehingga ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai lingkungan masyarakat, tugas-tugas pribadi sesuai dengan pekerjaan, Pendidikan, hiburan dan untuk pengambilan keputusan.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan kalau, kebutuhan informasi ialah suatu yang diperlukan oleh pemustaka baik berbentuk informasi ataupun kejadian-kejadian nyata yang sudah diolah dalam sesuatu wujud sehingga jadi lebih bermanfaat serta berguna. Oleh sebab itu, dengan terdapatnya data pemustaka lebih kilat serta gampang mendapatkan data dengan meningkatkan koleksi- koleksi yang memiliki sumber data baik dalam wujud tercetak ataupun dalam wujud non-cetak cocok dengan kebutuhan warga pemustaka.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi

Manusia selaku makhluk sosial telah tentu memerlukan informasi dalam melaksanakan kegiatan seseorang serta kebutuhan informasi seorang bisa

---

<sup>37</sup> Hidayatul Ramadani, *Perbandingan Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Oleh pemustaka Digital Native dan Digital Immigrants Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara*, Medan, 2017, hlm 15

dipengaruhi oleh banyak aspek. Menurut Harsey, faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Ekspektasi, faktor kemungkinan dipersepsi (orang) yang mempengaruhi kebutuhan khusus seseorang individu didasarkan pada pengalaman masa lalu.
- b. Ketersediaan, faktor ketersediaan berhubungan dengan batas-batas lingkungan yang muncul dalam persepsi orang. Ia ditentukan oleh bagaimana kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan tertentu, menurut persepsi seorang individu.<sup>38</sup>

Menurut Nicholas, terdapat 10 aspek dalam kebutuhan informasi ialah selaku berikut:

- a. Aspek pekerjaan.

Dalam dunia pekerjaan seseorang pekerja hendak memerlukan data terpaut dengan pekerjaan yang digeluti.

- b. Aspek kebudayaan.

Dalam membongkar sesuatu permasalahan, Indonesia mempunyai metode tertentu buat mencari pemecahan tersebut, ialah dengan bermusyawarah.

- c. Aspek karakter.

Dalam karakter seorang dipengaruhi oleh 4 perihal antara lain: intensitas, ketelitian, keteraturan, serta metode seorang menerima data.

- d. Aspek sadar hendak informasi.

Seorang wajib mempunyai tingkatan pemahaman data yang lumayan besar.

---

<sup>38</sup> Rahmadani Ningsih Maha, *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi* Peneliti Pusat Peneliti Biomaterial LIPI, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol 6, No 1, 2019, hlm. 57

e. Faktor jenis kelamin.

Dalam pencarian informasi wanita lebih jujur daripada pria, wanita tidak segan bertanya kepada seseorang, sedangkan pria lebih memilih untuk tidak bertanya dan mencari informasi tersebut dengan caranya sendiri.

f. Faktor usia.

Mencari informasi sesuai dengan usianya, missal seseorang yang usia rata-rata umur 23-25 tahun akan mencari informasi seputar lowongan pekerjaan. Mencari informasi tentang lowongan pekerjaan yang sesuai untuk mereka.

g. Faktor ketersediaan waktu.

Pencarian informasi tidak memiliki batas waktu tertentu. Waktu yang dibutuhkan dalam mencari suatu informasi cenderung tidak tentu berapa lama.

h. Aspek akses.

Perlengkapan yang kerap digunakan oleh anggota komunitas merupakan perlengkapan elektronik semacam smartphone, laptop, pc, serta perlengkapan manusia.

i. Aspek informasi berlebih.

informasi yang ada di internet dikala ini sangat banyak serta bermacam-macam. Data bisa jadi kebutuhan tetapi pula bisa jadi hambatan buat pemenuhan kebutuhan data tersebut.

j. Faktor biaya.

Seseorang dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka berdasarkan biaya yang dikeluarkan pula. Hal tersebut berpengaruh terhadap seberapa jauh dan seberapa banyak informasi yang diperoleh.

Menurut Saracevic, kebutuhan informasi seseorang dapat diukur dengan indikator kebutuhan informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Persepsi seseorang tentang masalah yang sedang dihadapi
- b. Rencana seseorang dalam pemustaka informasi
- c. Kondisi pengetahuan seseorang yang relevan dengan kebutuhannya
- d. Dugaan seseorang tentang ketersediaan informasi yang dibutuhkannya.<sup>39</sup>

Bersumber pada ketiga pendapat di atas ada persamaan serta perbandingan aspek yang pengaruhi kebutuhan informasi. Persamaannya ada pada pekerjaan ataupun profesi, akses terhadap data serta aspek koleksi ataupun informasi yang ada. Sebaliknya perbedaannya terletak pada sistem sosial, ekonomi serta politik tempat pemakai terletak, serta waktu. Dengan demikian, bisa dikatakan kalau kebutuhan informasi untuk orang tersebut berbeda satu sama lain.

Ada beberapa indikator terpenuhinya pemenuhan informasi yaitu:

1. Koleksi perpustakaan.

Perpustakaan membagikan akses data yang mencukupi kepada pemustaka (ketersediaan koleksi yang lengkap, akurat serta up to date).

---

<sup>39</sup> Julian Nur Afifur Rohman, Situs Youtube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Dponegoro Angkatan 2013-2015, 2017, hlm. 3

## 2. Pelayanan Perpustakaan.

Perpustakaan membagikan pelayanan yang bermutu kepada pemustaka dilakukan dengan metode membagikan kemudahan akses terhadap informasi, sediakan pelayanan yang bermacam- macam, serta sediakan sumber energi manusia yang handal, ramah serta simpatik. Jasa layanan perpustakaan dilakukan secara prima serta berorientasi untuk kepentingan pemustaka perpustakaan.

## 3. Sarana Perpustakaan.

Perpustakaan memberikan produk yang bermutu kepada pemustaka dilakukan dengan metode meminjam ketersediaan tempat serta sarana yang mencukupi. Sarana perpustakaan dipecah jadi dua yaitu perabotan serta perlengkapan. Dimana perabot dimaknai peralatan raga atau fisik yang diperlakukan dalam ruangan perpustakaan selaku mendukung guna perpustakaan, semacam rak, meja serta sofa untuk kerja, bermacam tipe lemari serta laci. Sebaliknya perlengkapan merupakan fitur ataupun barang yang digunakan selaku energi dukung pekerjaan administrasi serta layanan semacam pc printer, televisi serta perlengkapan baca mikro.

## 4. Kesesuaian Pemenuhan informasi

Pemustaka bisa dilakukan dengan menganalisis kebutuhan informasi pemustaka selaku bahan pertimbangan untuk bisa memutuskan sumber

informasi yang wajib disediakan relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka.<sup>40</sup>

### 3. Jenis-Jenis Kebutuhan Informasi

Setelah seseorang memenuhi kebutuhan yang paling mendasar sampai kepada tingkat kebutuhan paling tinggi, selanjutnya kebutuhan yang juga penting yaitu kebutuhan akan informasi. Dikaitkan dengan lingkungan yang merangsang timbulnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berhubungan dengan seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi, maka ada banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch dan Haas yaitu sebagai berikut:

#### a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini berdasarkan pada keinginan seseorang untuk mengetahui dan menguasai lingkungannya. Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat memberi kepuasan atas Hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

#### b. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Dalam hal ini, berbagai media sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan.

---

<sup>40</sup> Ishak, "Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) FkUi dalam Pemenuhan Tugas Journal Reading, "Journal Studi Perpustakaan dan Informasi (Pustaka) II No.2 (2017) hlm.19



c. Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas dan status individu. Kebutuhan ini berasal dari Hasrat seseorang untuk mencari harga diri.

d. Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh Hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

e. Kebutuhan Berhayal

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan Hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan.<sup>41</sup>

Menurut Guha, terdapat empat jenis kebutuhan terhadap informasi yaitu sebagai berikut:

- a. Current need approach, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pemustaka informasi yang sifatnya metakhir.
- b. Everyday need approach, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pemustaka yang sifatnya spesifik dan cepat.
- c. Exhaustic need approach, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pemustaka akan informasi yang mendalam, pemustaka informasi mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan dan relevan, spesifik dan lengkap.

---

<sup>41</sup> Lutfi Alifadi Handoko, *Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2018, hlm.29-30.

- d. Catching-up need approach, yaitu pendekatan terhadap pemustaka akan informasi yang ringkas, tetapi juga lengkap khususnya mengenai perkembangan terakhir suatu subjek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Narenda Aulia Deanawa, *Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assessment) Lansia di Kota Surabaya*, Universitas Airlangga, Surabaya, 2017, hlm. 37

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan rancangan penelitian dan metode tertentu sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berkenaan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang Pemanfaatan Koleksi *Local Content* dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh dibutuhkan sesuatu perlengkapan tata cara yang bisa menolong serta menganalisis terhadap permasalahan yang hendak diteliti.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat studi lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.<sup>43</sup>

Menurut Corbin, penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi.<sup>44</sup> Menurut Bogdan dan Biklen aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu: (a) latar alamiah

---

<sup>43</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 11.

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm.4.

sebagai sumber data (b) peneliti adalah instrumen kunci (c) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil (d) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif (e) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.<sup>45</sup>

Riset yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mengamati, menguasai serta menggambarkan indikasi ataupun fenomena sosial yang terjalin dengan metode mengklasifikasikan beberapa variabel yang berkenaan dengan unit yang diteliti. Meskipun demikian telah kepastian dalam hal-hal tertentu tetap dilakukan, paling utama berkaitan dengan fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa dan kejadian menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan untuk dituangkan dan digambarkan dalam laporannya.<sup>46</sup> Pendekatan kualitatif ini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh.

---

<sup>45</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : 2012), hlm. 44.

<sup>46</sup> Basrowi dan Sukidin, 2003, *Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2003), hlm. 111.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh. Pemilihan perpustakaan ini sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh ada hal yang bisa diteliti lebih mendalam. Waktu penelitian dilaksanakan 1 bulan, pada bulan Maret 2022.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana Pemanfaatan Koleksi *Local Content* dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh.

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Balai Bahasa Provinsi Aceh. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yaitu 7 orang, terdiri dari Kepala Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh, 1 orang petugas perpustakaan dan 5 orang pemustaka.

## **E. Kredibilitas Data**

Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan

tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan member check. Secara definisi, member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sedangkan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan para narasumber dengan yang sudah diketahui ataupun yang baru.<sup>47</sup>

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Secara rinci proses pengumpulan data penelitian ini dapat dilakukan melalui:

### **a. Observasi.**

Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.<sup>48</sup>

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pengamatan secara langsung dengan teknik keikutsertaan (*participant observation*) dengan mengamati dan menelaah secara langsung fenomena yang terjadi dalam masyarakat atau turut serta dalam hubungan- hubungan sosial yang diakibatkan itu. Dalam hal ini, peneliti

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 121.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 123.

melakukan pengamatan di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan fokus penelitian.

b. Wawancara.

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda. Wawancara terstruktur dirancang hampir sama dengan kuesioner, tetapi wawancara bukan pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara dan merekam jawaban dari responden. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden. Menurut Sulistyio Basuki, keuntungan wawancara terstruktur adalah mampu memperoleh jawaban yang cukup berkualitas. Dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Probing* adalah pewawancara meminta responden untuk menjelaskan jawaban secara mendalam. Sedangkan *Prompting* adalah upaya untuk menjamin responden telah memilih sejumlah kemungkinan sebelum menjawab pertanyaan dari pewawancara.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Kurniawan, *Metode Penelitian*, 2017, hlm. 27.

<sup>50</sup> Fatmasari, *Metode dan Teknik Penelitian*, 2013, hlm. 75.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui wawancara mendalam (*Depth Interview*) dengan pihak-pihak terkait sebagai informan seperti, kepala perpustakaan, petugas perpustakaan serta unsur terkait lainnya yang berkompeten dan terlibat langsung terhadap masalah yang akan diteliti dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang diajukan kepada informan. Pedoman wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan. Jumlah informan yang peneliti wawancarai berjumlah 7 orang yaitu kepala perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh, 1 orang petugas perpustakaan dan 5 orang pemustaka yang berkunjung ke Balai Bahasa Provinsi Aceh.

### **G. Analisis Data**

Pengolahan dan analisa data dapat dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, tujuannya adalah mendeskripsikan keterkaitan antara satu fakta dengan fakta yang lain, sehingga dapat memberikan arti dan makna dari setiap aspek yang diteliti. Selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi yang hasilnya ditulis secara ilmiah dalam laporan penelitian. Menurut Noer Muhadjir, analisis data yaitu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai teman bagi orang lain.<sup>51</sup>

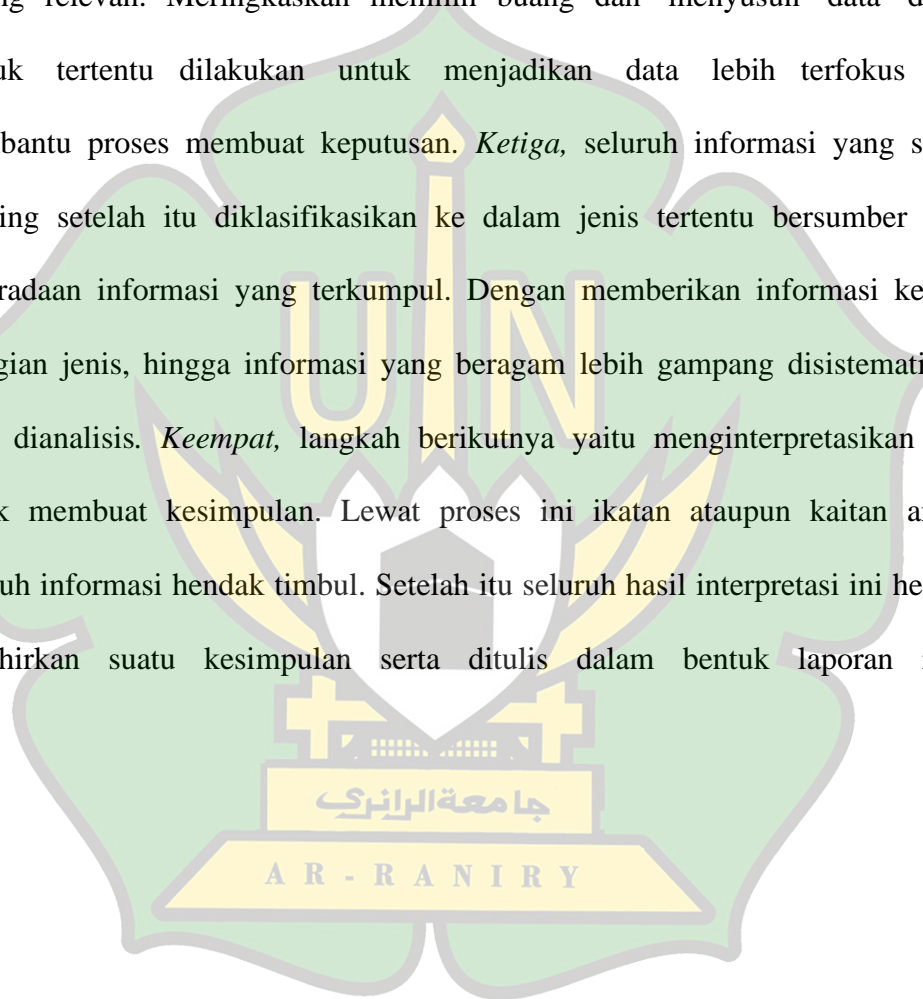
Setelah data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan kemudian dilakukan analisis data melalui beberapa langkah berikut: *pertama*, data yang dikumpulkan perlu diklasifikasikan. Melalui proses

---

<sup>51</sup> Kurniawan, *Metode Penelitian*, 2017, hlm. 27.



ini diharapkan dapat mengingat kembali kesempurnaan data. *Kedua*, setelah membaca dan meneliti data, langkah seterusnya adalah penyaringan. Proses penyaringan data ini dilakukan untuk memilih yang sesuai dengan kajian. Selain itu proses ini juga dimaksudkan untuk mengurangi jumlah data yang kurang relevan. Meringkaskan memilih buang dan menyusun data dalam bentuk tertentu dilakukan untuk menjadikan data lebih terfokus bagi membantu proses membuat keputusan. *Ketiga*, seluruh informasi yang sudah disaring setelah itu diklasifikasikan ke dalam jenis tertentu bersumber pada keberadaan informasi yang terkumpul. Dengan memberikan informasi kepada sebagian jenis, hingga informasi yang beragam lebih gampang disistematiskan serta dianalisis. *Keempat*, langkah berikutnya yaitu menginterpretasikan data untuk membuat kesimpulan. Lewat proses ini ikatan ataupun kaitan antara seluruh informasi hendak timbul. Setelah itu seluruh hasil interpretasi ini hendak melahirkan suatu kesimpulan serta ditulis dalam bentuk laporan riset.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Balai Bahasa Provinsi Aceh

Balai Bahasa Provinsi Aceh dibangun bersumber pada Keputusan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan Republik Indonesia, No 226/ O/ 1999, bertepatan pada 23 September 1999 bersamaan dengan dibukanya 8 balai bahasa lain. Balai Bahasa Provinsi Aceh ialah balai bahasa kesepuluh dari 3 puluh balai/ kantor bahasa yang terdapat di Indonesia sampai tahun 2012. Seluruh balai/ kantor bahasa tersebut ialah unit pelaksana teknis bidang kebahasaan serta kesastraan (kebudayaan) di area Kementrian Pembelajaran serta Kebudayaan serta dikala ini terletak di dasar koordinasi Tubuh Pengembangan serta Pembinaan Bahasa, Jakarta. Organisasi serta tata kerja Balai Bahasa merujuk pada Keputusan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan Republik Indonesia, No 021 tahun 2012 bertepatan pada 17 April 2012.

##### a) Kedudukan

Bersumber pada Keputusan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan No 022/ 0/ 1999 tentang Organisasi serta Tata Kerja Balai Bahasa dinyatakan kalau Balai Bahasa merupakan unit pelaksana tugas dari Pusat Bahasa (dikala ini sudah berubah jadi Unit Eselon I Tubuh Pengembangan serta Pembinaan Bahasa) di bidang pengkajian/ pengembangan, pembinaan, perlindungan, serta pelayanan kebahasaan serta kesastraan di wilayah. Balai Bahasa dipandu oleh seseorang

Kepala Balai

Bahasa, yang terletak di dasar serta bertanggungjawab kepada Kepala Tubuh Pengembangan serta Pembinaan Bahasa.

**b) Visi dan Misi**

Balai Bahasa Provinsi Aceh memiliki visi terwujudnya lembaga riset yang unggul serta pusat data dan pelayanan yang prima di bidang kebahasaan serta kesastraan di Provinsi Aceh. Buat mewujudkan visi tersebut, Balai Bahasa Provinsi Aceh memiliki Misi selaku berikut:

- a. Tingkatkan kualitas bahasa serta sastra
- b. Tingkatkan kualitas pemakaian bahasa serta sastra
- c. Meningkatkan bahan/ fasilitas data kebahasaan serta kesastraan
- d. Meningkatkan tenaga kebahasaan serta kesastraan
- e. Tingkatkan pelayanan kebahasaan serta kesastraan
- f. Tingkatkan kerjasama kebahasaan serta kesastraan

**c) Tugas Pokok dan Fungsi**

Balai Bahasa memiliki tugas melakukan pengkajian/ pengembangan, pembinaan, perlindungan, serta pelayanan di bidang kebahasaan serta kesastraan di wilayah bersumber pada kebijakan yang diresmikan oleh Menteri. Dalam melakukan tugas itu, Balai Bahasa menyelenggarakan guna selaku pelaksana pengkajian, riset, pengembangan, pembinaan, perlindungan, serta pelayanan di bidang kebahasaan serta kesastraan di wilayah.

## **d) Program Kerja**

### **1. Pengkajian Bahasa serta Sastra**

Bidang Pengkajian Bahasa serta Sastra memiliki tugas melakukan pengkajian serta riset kebahasaan, kesastraan, dan pengajaran bahasa serta sastra. Dalam melakukan tugas itu, Bidang Pengkajian Bahasa serta Sastra menyelenggarakan guna:

- a) penyusunan program pengkajian serta riset kebahasaan serta kesastraan dan pengajaran bahasa serta sastra;
- b) penyusunan bahan kebijakan teknis pengkajian serta riset kebahasaan serta kesastraan dan pengajaran bahasa serta sastra;
- c) koordinasi penerapan pengkajian serta riset kebahasaan serta kesastraan dan pengajaran bahasa serta sastra;
- d) penyiapan bahan kerja sama pengkajian serta riset kebahasaan serta kesastraan dan pengajaran bahasa serta sastra; dan
- e) evaluasi penerapan pengkajian serta riset kebahasaan serta kesastraan dan pengajaran bahasa serta sastra.

### **2. Pengembangan**

- a) Perkamusan serta Peristilahan. Bidang Perkamusan serta Peristilahan memiliki tugas melaksanakan penyiapan bahan pengembangan kosakata/ sebutan dan kamus, serta kerja sama pengembangan kosakata/ sebutan.
- b) Pembakuan serta Kodifikasi. Bidang Pembakuan serta Kodifikasi memiliki tugas melaksanakan penyiapan bahan pembakuan serta kodifikasi dan pengajaran bahasa serta sastra.

- c) Informasi serta Publikasi. Bidang Data serta Publikasi memiliki tugas melaksanakan penyiapan bahan data, publikasi, serta pelayanan kebahasaan serta kesastraan dan pengelolaan bibliotek.

### 3. Pembinaan

- a) Pemasyarakatan Bahasa serta Sastra
- b) Penyuluhan Bahasa serta Sastra
- c) Pembinaan Bahasa Indonesia lewat Media Cetak serta Elektronik (Koran, Radio, serta Tv) Gerakan Cinta Bahasa Indonesia (GCBI)
- d) Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA)
- e) Uji Keahlian Berbahasa Indonesia (UKBI)
- f) Pemilihan Duta Bahasa
- g) Pembinaan Komunitas Baca
- h) Pengajaran

Pengajaran ialah salah satu aktivitas yang berkaitan dengan kenaikan kualitas pengajaran bahasa serta sastra. Pengajaran ini meliputi aspek yang berkaitan dengan BIPA, UKBI, serta sastra. Disamping itu, pengajaran pula meliputi pengembangan diri tenaga teknis. Pengiriman tenaga teknis dalam menjajaki pertemuan ilmiah kebahasaan serta kesastraan bertujuan tingkatan pengetahuan tenaga teknis tentang bahasa serta sastra, baik bahasa serta sastra Indonesia, wilayah, ataupun asing.

### 4. Kenaikan Mutu

- a) Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah
- b) Lomba Debat Bahasa Indonesia

- c) Lomba Pewarna buat Lembaga/ Lembaga/ Perusahaan
- d) Lomba Pidato
- e) Lomba Pintar Cermat
- f) Lomba Mengajar Bahasa Indonesia
- g) Bengkel Sastra
- h) Festival Musikalisasi Puisi
- i) Lomba Penyusunan Cerita Pendek
- j) Lomba Penyusunan serta Baca Puisi
- k) Lomba Mendongeng
- l) Lomba Berbalas Pantun
- m) Lomba Membaca Naskah Lama Aceh
- n) Sayembara Penyusunan Novel Bahan Teks dalam rangka Gerakan Nasional Literasi Bangsa (GNLB)
- o) Gerakan Nasional Literasi Bangsa (GNLB)

#### 5. Perlindungan

- a) Revitalisasi naskah lama/ klasik
- b) Pendokumentasian naskah lama/ klasik
- c) Pendokumentasian bahasa yang nyaris punah

#### 6. Pelayanan

- a) Konsultasi

Warga bisa menggunakan jasa konsultasi kebahasaan serta kesastraan, baik Indonesia ataupun wilayah (Aceh), yang dibuka oleh Balai Bahasa Aceh. Wujud konsultasi tersebut misalnya, konsultasi tentang penataan karya tulis

(ilmiah), bahasa pesan dinas, bahasa laporan, transliterasi manuskrip, penerjemahan, dll.

b) Penyuntingan

Balai Bahasa Provinsi Aceh membuka diri buat bekerja sama dalam perihal penyuntingan naskah, antara naskah pracetak, naskah cerita, naskah pidato, naskah tulisan ilmiah (makalah, skripsi, tesis, disertasi, laporan riset), dll. Dalam perihal ini, penyuntingan lebih difokuskan pada segi bahasa( ejaan, diksi, struktur, ikatan antar kalimat, paragraf, ikatan antarparagraf, dll), bukan pada isi( iktikad penulis senantiasa dilindungi keasliannya).

c) Informasi Pustaka

Balai Bahasa Provinsi Aceh memiliki tidak kurang dari 50. 000 judul novel ataupun terbitan (pustaka) yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, serta kebudayaan dan buku- buku rujukan dari bidang ilmu lain yang masih relevan. Koleksi tersebut saat ini tersimpan di bibliotek Balai Bahasa Provinsi Aceh serta diupayakan buat terus menaikkan koleksi tiap tahunnya. Warga universal bisa menggunakan koleksi bibliotek tersebut.

7. Kerja Sama

Balai Bahasa Provinsi Aceh hingga dikala ini sudah menjalankan kerja sama dengan bermacam lembaga/ lembaga (sekolah, akademi besar, pemerintah wilayah, rumah sakit Meuraxa Banda Aceh, Setiap hari Serambi Indonesia, LPP TVRI, LPP RRI, Kepolisian( Polda serta Polresta), organisasi profesi, dll.), baik negara ataupun swasta. Kerja sama ini meliputi bidang riset, penyuluhan, pembelajaran serta pelatihan, siaran pembinaan, penyuntingan, penjurian, serta

lain- lain. Pada masa mendatang kerja sama hendak terus dicoba.

## 2. Sejarah Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh

Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh berdiri seiring dengan berdirinya Balai Bahasa Provinsi Aceh. Perpustakaan ini dulunya dibangun untuk memenuhi kebutuhan pegawai yang ada di Balai Bahasa Provinsi Aceh dalam melakukan penelitian bahasa dan sastra, sesuai dengan tupoksinya yaitu pengembangan dan pembinaan bahasa seiring dengan berjalannya waktu, koleksi di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh ini semakin meningkat dan barulah dibukakan untuk umum. Koleksi yang ada di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh ini ada yang hasil pemberian dari pegawainya sendiri, ada yang dikirimkan dari badan bahasa, ada pemberian dari UPT Kemendikbud, dari hasil mengikuti beberapa pameran atau seminar dan juga hasil penelitian dari pegawai di Balai Bahasa Provinsi Aceh. Jumlah koleksi saat ini yang ada di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh yaitu 3.500 koleksi yang terdiri dari:

### a. Koleksi Umum

Balai Bahasa Provinsi Aceh memiliki koleksi yang bervariasi yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat, mulai dari mahasiswa, dosen, peneliti dan sebagainya. Koleksinya seperti karya umum, ilmu-ilmu social, bahasa dan sastra, pengetahuan murni, dan sejarah.

### b. Koleksi referensi

Koleksi referensi yaitu koleksi yang hanya diperbolehkan membaca di tempat tersebut dan tidak dipinjamkan seperti kamus, bibliografi, skripsi, dan



laporan penelitian.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh. Jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh, satu orang pengelola perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dan lima orang pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh. Berdasarkan latar belakang masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana pemanfaatan koleksi *local content* terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka, maka bab ini menguraikan hasil penelitian di lapangan untuk mencoba menjawab permasalahan di atas melalui wawancara dan observasi

### **a. Pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh**

Pemanfaatan koleksi adalah proses menghasilkan kepastian bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan informasi dari populasi yang dilayaninya dalam cara yang tepat waktu dalam ekonomis, menggunakan sumber daya informasi yang diproduksi di dalam maupun luar organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan, pemanfaatan koleksi dikatakan bahwa pemanfaatan bahan pustaka oleh jasa pemustaka memang perlu sekali setiap personil masyarakat baik kalangan intelektual maupun masyarakat umum memerlukan perpustakaan untuk dimanfaatkan dalam mencari informasi maupun ilmu pengetahuan yang menyangkut kebutuhan baginya dalam rangka mencari solusi permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan koleksi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan informasi yang terdapat pada bahan pustaka yang menyangkut dengan kebutuhan informasi baginya. Pemanfaatan koleksi itu sendiri dapat berlangsung di dalam perpustakaan maupun di luar perpustakaan.

Terkait dengan pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh sebenarnya untuk mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan bahan pustaka sangat penting dalam kegiatan menambah pengetahuan, karena memanfaatkan bahan pustaka yaitu dengan membaca seseorang dapat menganalisis aspek-aspek yang dibaca pada bahan pustaka. Dengan demikian, dapat diketahui memanfaatkan bahan pustaka akan memperoleh informasi pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan dalam bahan pustaka.

Oleh karena sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan dituntut untuk selalu memberikan pelayanan kepada pemustaka. Perpustakaan terus berusaha untuk menyediakan berbagai sumber informasi dan bahan-bahan yang relevan bagi pemustakanya sehingga pemustaka lebih efektif dalam pemanfaatan koleksi. Sebagai pusat pemanfaatan informasi perpustakaan harus mampu menyebarluaskan informasi kepada pemustaka sehingga tujuan pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat tercapai. Menurut keterangan yang disampaikan pengelola perpustakaan Balai Bahasa bahwa tujuan pemanfaatan koleksi di perpustakaan agar perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara

maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarana informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara umum atau pemustaka secara khusus.

Berdasarkan keterangan dari pengelola perpustakaan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan Balai Bahasa dapat dikategorikan kepada dua bagian, pertama pemanfaatan di luar perpustakaan, pemanfaatan ini adalah peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi. kedua adalah pemanfaatan di dalam perpustakaan, pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan adalah pemustaka koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman. Lebih lanjut disampaikan bahwa pemanfaatan koleksi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam menggunakan informasi yang terdapat pada koleksi di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh. Pemanfaatan koleksi dapat berlangsung di dalam perpustakaan dan di luar perpustakaan

Terkait dengan indikator pemanfaatan koleksi yang ada di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh menurut informasi yang disampaikan kepala Balai Bahasa bahwa hal ini sangat tergantung pada tingkat pemustaka itu sendiri dalam memanfaatkan fungsi koleksi yang ada di perpustakaan. Hal ini sangat terkait dengan langkah-langkah dan teknik pengukuran tingkat pemanfaatannya. Hal ini dapat dilihat pada evaluasi yang berfokus pada koleksi yaitu untuk mengukur cakupan, besarnya, dan kedalaman suatu koleksi atau bagian dari koleksi, sering membandingkannya dengan suatu standar eksternal. Teknik memanfaatkan berbagai daftar checklist, katalog, bibliografi, dan mencakup juga kegiatan lain

seperti pemeriksaan bahan rak, pengumpulan statistik. Dan juga evaluasi berdasarkan daftar katalog dan bibliografi.

Dengan demikian langkah pertama adalah memilih daftar yang memuat judul-judul yang sesuai dengan bidang subjek yang dikoleksi, sesuai dengan program atau tujuan perpustakaan. Kemudian diteliti beberapa dari judul yang ada pada daftar atau katalog tersebut ada dalam koleksi perpustakaan, kedua adalah memeriksa koleksi Terkait dengan hal tersebut seseorang atau tim yang menguasai bidang subjek dan mengenal literatur bidang yang akan dievaluasi. Mereka memeriksa langsung bahan pustaka yang ada di rak. Kemudian memberikan penilaian terhadap kualitas, cakupan, kedalaman, dan nilai koleksi. Kondisi fisik dari bahan pustaka tersebut juga kadang ikut dinilai. Metode ini paling praktis untuk koleksi yang kecil atau yang hanya mencakup satu bidang ilmu.

Sementara menurut keterangan yang disampaikan pengelola perpustakaan Balai Bahasa menyatakan bahwa ada beberapa cara dalam memanfaatkan bahan pustaka pada perpustakaan seperti meminjam, hal tersebut biasanya pemustaka melakukan peminjaman melalui meja sirkulasi perpustakaan setelah mendapatkan buku yang diinginkan. Dengan melakukan peminjaman, pemustaka memiliki waktu yang lebih banyak untuk membaca buku yang dipinjam. Buku tersebut dapat diperpanjang masa peminjamannya dan kemudian dikembalikan lagi ke meja sirkulasi. Kedua adalah membaca di tempat maksudnya adalah bagi pemustaka yang memiliki waktu luang yang cenderung membaca di ruang baca perpustakaan. Pemustaka dapat memilih beberapa buku untuk dibaca dan menghabiskan waktunya di perpustakaan. Ketiga adalah mencatat informasi dari

buku dina ada juga pemustaka hanya melakukan pencatat informasi yang diperoleh dari koleksi. Dengan cara seperti ini, pemustaka mendapatkan informasi ringkas tentang berbagai masalah dari berbagai buku yang berbeda. Dan yang terakhir adalah memperbanyak koleksi perpustakaan di mana pemustaka dapat memiliki sendiri informasi-informasi yang diinginkan. Cara seperti ini biasanya dilakukan oleh pemustaka yang memiliki waktu terbatas untuk pergi ke perpustakaan.

Sementara terkait dengan pemanfaatan perpustakaan menurut penjelasan dari pengelola perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator yaitu intensitas pemustaka, frekuensi pemustaka, dan jumlah koleksi yang digunakan. Hal ini dapat dipahami pada intensitas pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa mengenai sejauh mana pemustaka memanfaatkan koleksi berdasarkan keandalan dan kehebatan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. Intensitas pemustaka dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh pemustaka perpustakaan. Jika pemustaka teratur pergi ke perpustakaan maka bisa disimpulkan jika informasi yang ada di perpustakaan dibutuhkan dan bermanfaat bagi pemustaka. Kedua adalah frekuensi Pemustaka adalah untuk menunjukkan seberapa sering pemustaka menggunakan koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan ini tidak hanya dilihat dari pemustaka koleksi namun juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan. Ketiga adalah jumlah koleksi yang digunakan. Hal ini dapat menunjukkan tentang sejauh mana ketergantungan pemustaka terhadap koleksi yang ada di perpustakaan. Dalam pemanfaatan koleksi pemustaka tidak hanya datang untuk meminjam koleksi namun juga untuk menggunakan koleksi di tempat.

## **b. Koleksi *Local content* di Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh**

Secara sederhana yang dimaksud dengan koleksi lokal adalah "koleksi buku, peta, cetakan, ilustrasi dan materi lainnya yang berkaitan dengan lokasi khusus. Menurut Kovariansi menjelaskan bahwa "*local content* dapat dikatakan sebuah warisan, harta, bahkan sebuah bentuk kekayaan yang dimiliki oleh sebuah bangsa, dapat pula merupakan hasil karya intelektual ilmiah dari sebuah lembaga penelitian atau institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Koleksi *local content* merupakan koleksi yang dihasilkan sendiri oleh suatu instansi.

Layanan *local content* merupakan salah satu jenis layanan khusus yang dimana antar perpustakaan memiliki content yang berbeda-beda atau tidak satu sama lain. Koleksi *local content* merupakan satu-satunya jenis koleksi perpustakaan yang tidak bisa ditemukan salinannya di tempat lain seperti toko buku atau tempat penerbitan. Koleksi ini merupakan monopoli sebuah perpustakaan. Tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa layanan koleksi khusus (*local content*) bisa dijadikan daya tarik dan ciri khas sebuah perpustakaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koleksi *local content* adalah isi atau informasi lokal asli yang dituangkan dalam berbagai bentuk yang memuat informasi penting yang berhubungan dengan suatu kawasan geografis yang terbitkan oleh institusi/lembaga daerah tersebut dengan tujuan agar masyarakat baik dalam maupun luar daerah tersebut dapat mengetahui *local content* tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh mengenai koleksi *local content* yang ada di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh, beliau mengatakan bahwa pengadaan

koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh dilakukan dengan melakukan kegiatan penelitian, yang mana dengan kegiatan tersebut adanya laporan penelitian yang dapat menambah koleksi. Koleksi skripsi diperoleh dari mahasiswa yang jurusan bahasa, sastra dan mahasiswa yang melakukan kegiatan penelitian di Balai Bahasa Provinsi Aceh yang berkenan untuk memberikan skripsinya. Sedangkan koleksi Aceh diperoleh dari pembelian atau hibah. Jika koleksi tersebut banyak dicari oleh pemustaka dan koleksi tersebut tidak tersedia maka pihak petugas perpustakaan akan membelinya.

Adapun Jenis *local content* yang tersedia di Balai Bahasa Provinsi Aceh terdiri dari laporan penelitian, skripsi dan koleksi keacehan baik itu sejarah, budaya dan bahasa di daerah Aceh. Terkait dengan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh sama dengan layanan koleksi yang lain. Tetapi, untuk skripsi dan laporan penelitian tidak boleh dipinjam. Sedangkan untuk buku-buku koleksi keacehan lainnya boleh dipinjam.

Lebih lanjut pengelola perpustakaan menjelaskan bahwa dalam pengembangan koleksi *local content* untuk kedepannya Pengembangan koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh seperti laporan penelitian ada perkembangan jika dilakukan penelitian, penelitian dilakukan jika adanya anggaran. Sedangkan menurut wawancara dengan petugas perpustakaan di Balai Bahasa Provinsi Aceh, peneliti se-Indonesia banyak yang bergabung ke BRIN (Badan Riset dan Inovasi) maka dari itu anggaran atas nama penelitian tidak diizinkan lagi.

Selain mewawancarai Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh dan pengelola Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh, penulis juga mewawancarai pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh untuk mengetahui apakah koleksi *local content* di sana dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Pemustaka di Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh berasal dari semua kalangan umum, mahasiswa, peneliti atau pemerhati di bidang budaya, bahasa dan sastra. Yang menjadi fokus informan yang peneliti wawancara yaitu pemustaka yang aktif berkunjung ke perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dan informasi mengenai data pengunjung penulis dapatkan dari daftar kunjungan ke Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh

a) Koleksi *local content*

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis di Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh terdapat jenis-jenis koleksi *local content* antara lain sebagai berikut:

No	Bahan Pustaka	Jumlah
1	Laporan Penelitian	450 Judul
2	Koleksi Terjemahan	200 Judul
3	Skripsi	310 Judul
4	Artikel Jurnal	420 Judul
	<b>Jumlah</b>	1.380 Judul

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka Balai Bahasa Provinsi Aceh, penulis menyimpulkan bahwa koleksi *local content* di Balai Bahasa



Provinsi Aceh bervariasi. Namun ada beberapa koleksi yang hanya memiliki satu atau dua eksampul yang membuat pemustaka tidak mendapatkan koleksi tersebut. Koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh diizinkan untuk dipinjam atau difotokopi. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa koleksi *local content* di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh seperti koleksi keacehan boleh dipinjam, tetapi koleksi seperti skripsi dan laporan penelitian tidak boleh dipinjam hanya boleh membaca di tempat. Sedangkan perihal perizinan fotocopy, pemustaka mengatakan tidak mengetahui pasti diizinkan atau tidak, tapi menurut salah satu pemustaka mengatakan pihak pengelola perpustakaan mengizinkannya.

b) Koleksi *local content* akurat dan *up to date*

Dari hasil wawancara dengan pemustaka Balai Bahasa Provinsi Aceh, penulis menyimpulkan bahwa koleksi *local content* di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dapat dikatakan akurat, tetapi tidak semua koleksi *up to date* masih ada juga koleksi terbitan lama. Waktu yang dihabiskan untuk membaca koleksi *local content* dijelaskan hasil wawancara dengan pemustaka Balai Bahasa Provinsi Aceh, penulis menyimpulkan bahwa pemustaka menghabiskan waktu untuk membaca koleksi *local content* tergantung ketebalan dan kerumitan koleksi yang dibaca, kurang lebih dua minggu sampai satu bulan.

Sementara manfaat koleksi *local content* yang disampaikan pemustaka dari hasil wawancara menjelaskan bahwa manfaat koleksi *local content* menurut pemustaka yang di wawancarai mengatakan koleksi *local content* dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka memanfaatkan koleksi *local content* untuk dijadikan referensi tugas perkuliahan,

referensi skripsi, tesis dan ada juga pemustaka yang meminjam hanya untuk membaca koleksi Aceh tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa koleksi *local content* dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pemustaka. Dari hasil wawancara dengan pemustaka Balai Bahasa Provinsi Aceh, penulis menyimpulkan bahwa koleksi *local content* dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pemustaka. Pemustaka mengatakan koleksi *local content* sangat membantu mereka untuk meningkatkan wawasannya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan koleksi perpustakaan merupakan semua kegiatan yang mencakup meminjam koleksi, membaca koleksi di tempat, mencatat koleksi dan memfoto copy koleksi.

### **c. *Local Content* sebagai Kebutuhan Informasi bagi Pemustaka**

Informasi merupakan keseluruhan dari pengetahuan, ide, fakta dan kerja imajinatif dari pikiran yang dikomunikasikan secara formal dan nonformal dalam berbagai bentuk. Setiap individu memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Hal tersebut berdampak pada cara pemenuhan yang berbeda-beda pula antara satu individu dengan individu lainnya. Line mendefinisikan kebutuhan informasi sebagai informasi yang seharusnya dimiliki individu untuk pekerjaannya, risetnya, pendidikannya, hiburannya, dan sebagainya.

Pemenuhan sumber informasi yaitu hanya kepada segala macam informasi yang secara khusus bisa diawasi, dikendalikan, diolah dan dikelola untuk kepentingan umat manusia, yaitu sumber informasi terekam yang bisa diperoleh di perpustakaan-perpustakaan dan segala jenisnya, baik informasi yang bersifat ilmiah (bisa dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian dan ilmu pengetahuan),

dan sumber informasi yang bersifat non ilmiah. Kebutuhan informasi tergantung pada kegiatan kerja, disiplin ilmu/bidang pekerjaan/minat, fasilitas yang tersedia, kedudukan atau jabatan seseorang, motivasi, kebutuhan untuk mengambil keputusan, kebutuhan untuk menemukan ide baru, kebutuhan mencari kebenaran, dan lain-lain.

Dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan perlu untuk memperhatikan ketersediaan bahan pustaka atau koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka yang datang ke perpustakaan tersebut. Kebutuhan informasi seseorang didorong oleh keadaan dalam diri seseorang dan perannya dalam lingkungannya. Di mana seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang ia miliki masih kurang sehingga ada keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menambah wawasan atau pengetahuan mengenai lingkungan masyarakat, tugas-tugas pribadi sesuai dengan pekerjaan, Pendidikan, hiburan dan untuk pengambilan keputusan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara bahwa, kebutuhan informasi pemustaka pada Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh, di mana perpustakaan perlu untuk memperhatikan ketersediaan bahan pustaka atau koleksi dengan kebutuhan informasi pemustaka yang datang ke perpustakaan khususnya terkait dengan *Local content*. Dengan demikian kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh pemustaka atau pemustaka baik berupa data maupun kejadian-kejadian nyata yang telah diolah dalam suatu bentuk sehingga menjadi lebih berguna dan bermanfaat. Oleh karena itu, dengan adanya informasi pemustaka lebih cepat dan

mudah memperoleh informasi dengan mengembangkan koleksi- koleksi yang mengandung sumber informasi baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk non-cetak sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemustaka atau pemustaka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga hasil wawancara dengan pemustaka sebagai pemustaka jasa informasi yang dibutuhkan, maka ada beberapa hal penting yang harus diketahui untuk memenuhi kebutuhan informasi antara lain adalah koleksi perpustakaan yaitu perpustakaan harus mampu memberikan akses informasi yang memadai (ketersediaan koleksi yang lengkap, akurat dan up to date). Selanjutnya pelayanan perpustakaan maksudnya perpustakaan memberikan pelayanan yang bermutu kepada pemustaka dilakukan dengan cara memberikan kemudahan akses terhadap informasi, menyediakan pelayanan yang bervariasi, dan menyediakan sumber daya manusia yang profesional, ramah dan simpatik.

Jasa layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. Dan yang lebih penting lagi adalah fasilitas perpustakaan. Artinya harus mampu memberikan produk yang bermutu kepada pemustaka dilakukan dengan cara meminjam ketersediaan tempat dan fasilitas yang memadai. Fasilitas perpustakaan dibagi menjadi dua yaitu perabotan dan peralatan. Dimana perabot dimaknai perlengkapan fisik yang diperlakukan dalam ruangan perpustakaan sebagai menunjang fungsi perpustakaan, seperti rak, meja dan kursi untuk kerja dan untuk layanan, berbagai jenis lemari dan laci. Sedangkan peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan layanan seperti komputer printer, tv dan alat baca mikro. Kesesuaian Pemenuhan informasi pemustaka dapat dilakukan dengan

menganalisis kebutuhan informasi pemustaka sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memutuskan sumber informasi yang harus disediakan relevan dengan kebutuhan informasi pemustaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Koleksi *Local Content* Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Balai Bahasa Provinsi Aceh dapat disimpulkan sebagai berikut :

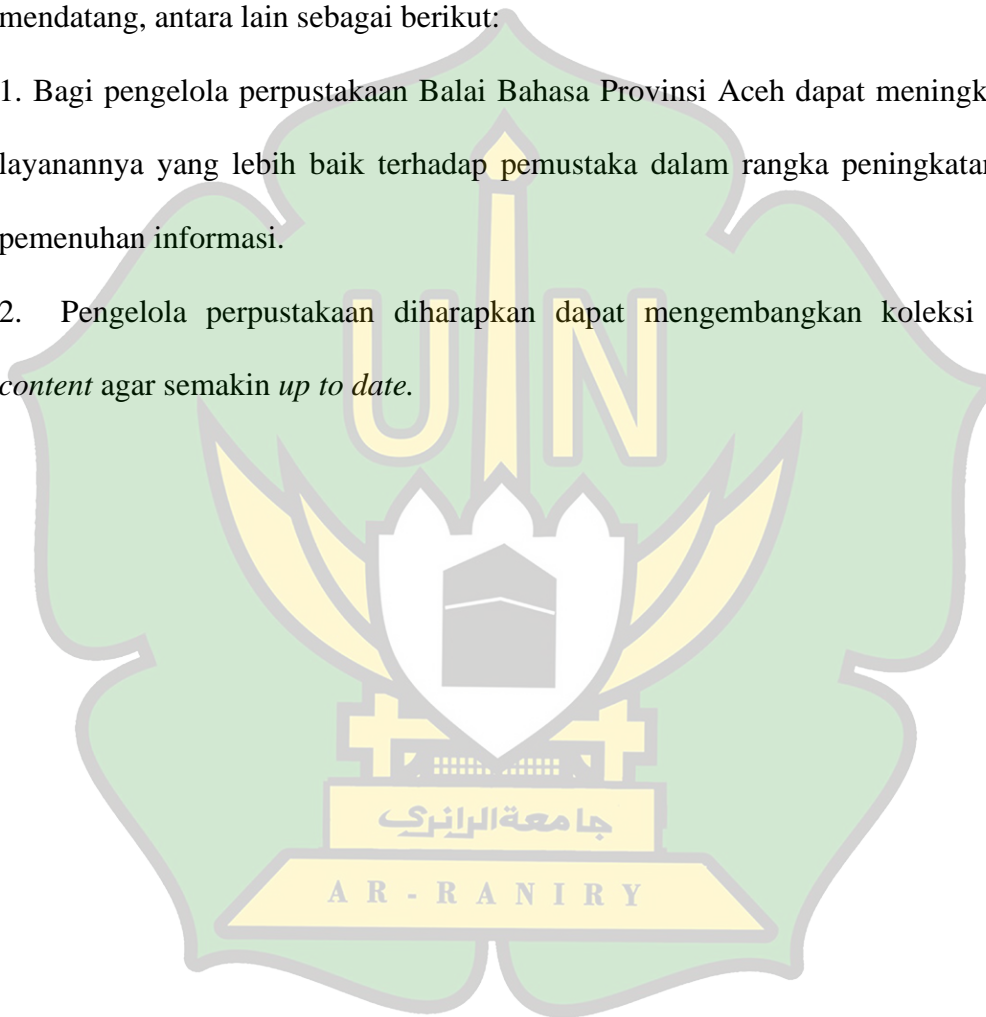
1. Pemanfaatan koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan Balai Bahasa dapat dikategorikan kepada dua bagian. pertama, pemanfaatan di luar perpustakaan, pemanfaatan ini adalah peminjaman koleksi perpustakaan, koleksi dibawa keluar perpustakaan dan terjadi transaksi peminjaman atau sirkulasi. Kedua, pemanfaatan di dalam perpustakaan, pemanfaatan koleksi di dalam perpustakaan adalah pemustaka memanfaatkan koleksi di dalam perpustakaan tanpa terjadi transaksi peminjaman.
2. Koleksi *local content* yang tersedia di Balai Bahasa Provinsi Aceh yaitu laporan penelitian, skripsi dan koleksi buku keacehan baik itu tentang sejarah, budaya, bahasa, adat istiadat. koleksi *local content* di perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dapat dikatakan akurat, tetapi tidak semua koleksi up to date masih ada juga koleksi terbitan lama. Koleksi *local content* yang sering dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu koleksi Aceh dan skripsi untuk dijadikan referensi tugas kuliah, referensi skripsi dan tesis.
3. Koleksi *local content* dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pemustaka memanfaatkan koleksi *local content* untuk dijadikan referensi tugas perkuliahan, referensi skripsi, tesis dan ada juga

pemustaka yang meminjam hanya untuk membaca koleksi Aceh tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran untuk pertimbangan kemajuan mendatang, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengelola perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh dapat meningkatkan layanannya yang lebih baik terhadap pemustaka dalam rangka peningkatan dan pemenuhan informasi.
2. Pengelola perpustakaan diharapkan dapat mengembangkan koleksi *local content* agar semakin *up to date*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, M. Solihin, 2014, *Diseminasi Informasi: Strategi Pengelolaan Local Content. Seminar Nasional Diseminasi Informasi Local Content, Peluang dan Tantangan dari Sudut Pandang Cyberlaw Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.*
- Aswar, 2017, *Analisis Pemanfaatan Koleksi Terbitan Pemerintah di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Banten, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.*
- Awanda Rohma Pertiwi, 2018, *Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelsetarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga, Universitas Diponegoro.*
- Basrowi dan Sukidin, 2003, *Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendikia).
- Cut Novita Putri, 2019, *Analisis Pemanfaatan Sumber Informasi Local Content Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Referensi Mahasiswa Akhir Prodi SI Ilmu Perpustakaan Di Taman Baca Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.*
- Hidayatul Ramadani, 2017, *Perbandingan Pemanfaatan Sumber Daya Informasi Oleh pengguna Digital Native dan Digital Immigrants Pada Perpustakaan Universitas Sumatera Utara, Medan.*
- Ishak, 2017 , *Kebutuhan Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis(PPDS) FkUi dalam Pemenuhan Tugas Journal Reading, Journal Studi Perpustakaan dan Informasi (Pustaha) II No.2.*



- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press).
- Julian Nur Afifur Rohman, 2017, *Situs Youtube Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi: Sebuah Survei Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Dponegoro Angkatan 2013-2015*.
- Kasiyanto, 2017, *Kebutuhan Informasi Kelompok Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, Vol 19, No 2.
- Krikelas, James, 1983, *Information Seeking behavior : pattern and concept*. Drexel Library Quarterly.
- Lasmini, 2019, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Dalam Menunjang Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Liaw, Toong Tjiek, "Desa Informasi: Local Content Global Reach. Paper Presented at the 2005 Seminar of the International Council on Archives, Section on University and Research Intitution Archives In Michigan State University East Lansing MI.
- Lutfi Alifadi Handoko, 2018, *Model Pemanfaatan Koleksi Skripsi Digital dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Oleh Pemustaka*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mizanuddin, 2009, *Pemanfaatan Bahan Pustaka Oleh Pengguna di Perpustakaan IAIN-Sumatera Utara Medan*, Iqra' : Jurnal Perpustakaan dan Informasi, Vol.2, No.2.

Muna Lailatul Mahmudah, 2019, *Pemanfaatan koleksi muatan lokal (local Content) oleh mahasiswa tingkat akhir di perpustakaan STIE-STKIP Yayasan Pendidikan Ujung Padang*, Skripsi, fakultas adab dan humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Musfiah, 2020, *Pemanfaatan Line Today Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang*, ANUVA, Vol 4, No 4.

Narenda Aulia Deanawa, 2017, *Analisis Kebutuhan Informasi (Information Need Assessment) Lansia di Kota Surabaya*, Universitas Airlangga, Surabaya.

Pamela Damayanti, 2017, *Pengelolaan Koleksi Local Content Di Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah*, Jurnal Pari, Vol 33, No 2.

Putri Novia Hartanti, 2017, *Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 14 Depok*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Ragil Tri Prastiwi, 2019, *Pemanfaatan Koleksi Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Rahmadani Ningsih Maha, 2019, *Kebutuhan Informasi dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti Pusat Peneliti Biomaterial LIPI*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol 6, No 1.

Rovika Bidayasari, 2019, *Tingkat Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala*, Jurnal Libria, Vol 11, No 1.

Salim dan Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung.

Sri Melani, 2017, *Pemanfaatan Local Content Suatu Perguruan Tinggi*, Universitas Sumatera Utara, Jurnal Iqra' Vol 11, No 2.

Stefanus Redhitya Istiawan, 2017, *Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Sugiyono, 2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).

Sulistyo- Basuki, 2004, *Pengantar Dokumentasi*, Bandung: Rekayasa Sains.

Sutarno NS, 2008, *Membina Perpustakaan Desa: Dilengkapi Undang-Undang "No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto).

Sutarno NS, 2003, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Tri Rahma Kusuma Wardani, 2018, *Kebutuhan Informasi dan Upaya Pemenuhan Informasi Pada Komunitas Akar Tuli*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Volume 2 Nomor 2.

Vika, A. Kovariansi, 2013, *Akses Terbuka Terhadap Konten Lokal Dalam Perpustakaan Digital*.

Yulia, Yuyu, 2009, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka.



SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: 1788/Un.08/FAH/KP.004/12/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;  
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH. ....
- Kesatu : Menunjuk saudara :  
1). Dr. Phil Abdul Manan, M.Sc., M.A (Pembimbing Pertama )  
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP. (Pembimbing kedua )  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
Nama : Rahmatul Hijri  
Nim : 180503042  
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)  
Judul : Pemanfaatan Koleksi *Local Content* dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh

- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh  
Pada Tanggal 20 Desember 2021



Dekan,

Fauzi

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 440/Un.08/FAH.I/PP.00.9/03/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMATUL HIJRI / 180503042**  
Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Perpustakaan  
Alamat sekarang : Komplek damai sejahtera, tungkop

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pemanfaatan koleksi local content dalam pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka di Balai Bahasa Provinsi Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 25 Juni 2022*

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**BALAI BAHASA PROVINSI ACEH**

Jalan Panglima Nyak Makam 21, Lampineung, Banda Aceh 23125  
Telepon (0651) 7551096; Pos-el (*E-mail*): balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id  
Laman: bbaceh.kemdikbud.go.id

Nomor: 0688 /15.1/PT.01.04/2022

5 Juli 2022

Hal : Permohonan izin

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Berdasarkan surat nomor 440/Un.08/FAH.I/PP.00.9/03/2022 tentang penelitian ilmiah. Sehubungan hal tersebut, kami memberikan izin melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi kepada:

Nama : Rahmatul Hijri  
NIM : 180503042  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Salam kami,  
a.n. Kepala,  
Plh,

Mulyadi  
NIP 197502162002121001



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMUSTAKA DI  
PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PROVINSI ACEH**

1. Apakah koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh bervariasi?
2. Apakah koleksi *local content* yang ada di Balai Bahasa Provinsi Aceh diizinkan untuk dipinjam atau di fotocopy?
3. Apakah koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh up to date dan akurat?
4. Berapa lama waktu yang anda habiskan untuk membaca koleksi *localcontent*?
5. Apakah anda memanfaatkan koleksi *local content* sebagai bahan pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi?
6. Apakah koleksi *local content* membantu anda untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan?



**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGELOLA DI  
PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA PROVINSI ACEH**

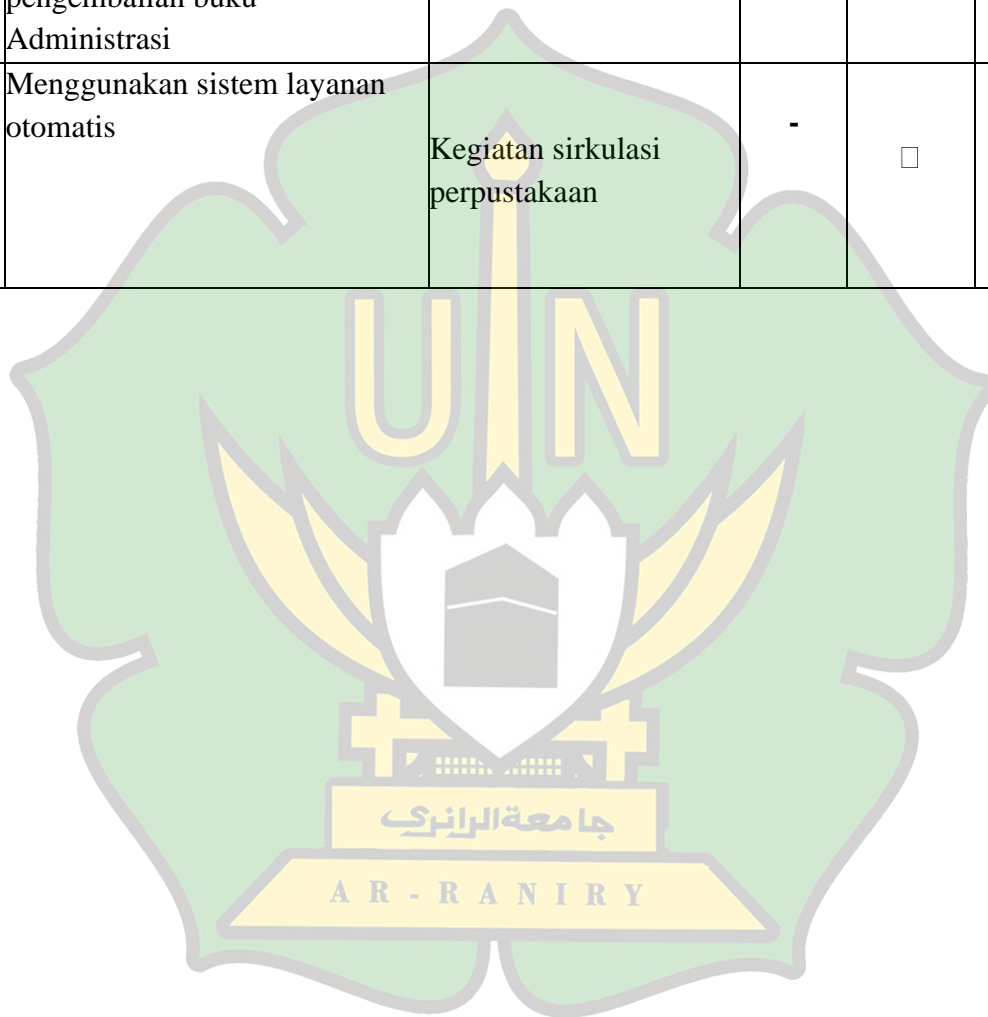
1. Bagaimana pengadaan koleksi *local content* di Balai Bahasa Provinsi Aceh?
2. Apa saja jenis *local content* yang tersedia di Balai Bahasa Provinsi Aceh?
3. Bagaimana layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk koleksi *localcontent*?
4. Bagaimana pengembangan koleksi *local content* untuk kedepan?

**HASIL OBSERVASI TENTANG PEMANFAATAN KOLEKSI LOCAL  
CONTENT DI BALAI BAHASA PROVINSI ACEH**

No	Indikator	Objek yang diamati	Keadaan		Keterangan
			Ada	Tidak	
<b>I. Kondisi Koleksi Bahan Pustaka</b>					
1	Penataan koleksi bahan pustaka yang rapi	Penataan koleksi	-	<input type="checkbox"/>	Masih adanya buku yang dimeja
2	Pemberian kode koleksi bahan pustaka yang jelas, mudah dibaca dan mudah Dicari	Koleksi buku di perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
3	Penampilan buku menarik dengan disampul rapi dan bersih	Koleksi buku di perpustakaan	-	<input type="checkbox"/>	Masih ada buku yang belum tersampul
4	Memiliki katalog informasi tentang koleksi referensi	Katalog informasi referensi	<input type="checkbox"/>	-	
<b>II. Pelayanan Sirkulasi yang Tertib, Ramah dan Cepat</b>					
1	Terdapat tata tertib peraturan bagi pengunjung perpustakaan	Tata tertib perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	



2	Melakukan kegiatan administrasi pendaftaran anggota baru perpustakaan	Kegiatan sirkulasi perpustakaan	-	<input type="checkbox"/>	Tidak ada pendaftaran anggota perpustakaan
3	Selalu mencatat kegiatan peminjaman, pengembalian, perpanjangan, keterlambatan pengembalian buku Administrasi	Kegiatan sirkulasi perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
4	Menggunakan sistem layanan otomatis	Kegiatan sirkulasi perpustakaan	-	<input type="checkbox"/>	System layanan masih manual



<b>III. Kondisi Ruang Baca Yang Nyaman</b>					
1	Memiliki perangkat meja baca	Sarana perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
2	Memiliki perangkat kursi baca	Sarana perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
3	Memiliki meja layanan Sirkulasi	Sarana perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
4	Memiliki rak buku	Sarana perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
5	Memiliki lemari buku baru	Sarana perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
6	Bagian pelayanan umum terletak di bagian strategi dan mudah dijangkau	Penempatan sarana perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
7	Jarak masing-masing sarana perpustakaan tidak terlalu sempit	Penempatan sarana perpustakaan	-	<input type="checkbox"/>	Jarak antar sarana perpustakaan sempit
8	Perpustakaan bersih dan perabotan tertata rapi	Ruang Perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
9	Pencahayaan cukup sehingga ruang perpustakaan tidak gelap	Ruang perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
10	Jendela, pintu serta langit-langit ruang perpustakaan bersih dari debu	Ruang perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	
11	Perabotan, buku serta koleksi bahan pustaka tidak berdebu	Sarana perpustakaan	<input type="checkbox"/>	-	

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh



Wawancara dengan Pengelola Balai Bahasa Provinsi Aceh



Wawancara dengan pemustaka Balai Bahasa Provinsi Aceh



Pemustaka yang sedang memanfaatkan koleksi



Koleksi local content di Perpustakaan Balai Bahasa Provinsi Aceh.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Rahmatul Hijri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Rambong, 06 Agustus 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Tungkop
9. No. HP : 0822-6186-2103
10. Email : rahmatulhijri0612@gmail.com
11. Orang Tua/Wali
  - a. Ayah : Fauzi Ismail  
Pekerjaan : Dosen
  - b. Ibu : Sukawati  
Pekerjaan : Guru
12. Jenjang Pendidikan
  - a. MIN Tungkop : Lulus Tahun 2011
  - b. MTsN Tungkop : Lulus Tahun 2014
  - c. MAN 4 Aceh Besar : Lulus Tahun 2017